SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENERAPAN PERMAINAN BISIK BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ISTIMA' PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG



OLEH

SISKA S
NIM: 19.1200.042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

EFEKTIVITAS PENERAPAN PERMAINAN BISIK BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ISTIMA' PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG



OLEH

SISKA S
NIM: 19.1200.042

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Efektifitas Penerapan Permainan Bisik Berantai Dalam Meningkatkan Kemampuan Istima' Peserta didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	:	Siska S
Nomor Induk Mahasiswa	:	19.1200.042
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	B.960 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (.....)

NIP : 197207031998032001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP. 196612302005012002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Efektivitas Penerapan Permainan Bisik Berantai Dalam Meningkatkan Kemampuan Istima' Peserta Didik Kelas VIII MTS DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	: Siska S
Nomor Induk Mahasiswa	: 19.1200.042
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.960 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I.
NIP 197612302005012002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah Swt. Berkat hidayah, Rahmat Taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Penddikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan yang berjudul "Efektifitas Penerapan Permainan Bisik Berantai Dalam Meningkatkan Kemampuan Istima' Peserta didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang" secara baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, yang telah menancapkan bendera islam di persada muka bumi ini.

Rasa syukur dan terima kasih paling tulus penulis haturkan kepada kedua orang tua penulis yang tercinta. Ayahanda tersayang Sadillah dan Ibunda tercinta Rusmiati, yang senantiasa mendoakan dan memberikan segala hal-hal yang terbaik bagi penulis. Serta ucapan terimakasih untuk kelima saudara-saudara saya, yaitu Sarkia S, Muh. Syahril S, Salwana S, Sukrina S dan Muh Syafran S. Mereka yang senantiasa memberikan semangat dengan kasih kesabaran, serta keikhlasannya, sekaligus sebagai motivator dan teman sharing dikala suka maupun duka dan tanpa henti membantu penulis dalam bentuk materi ataupun motivasi. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang terlibat dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah Swt, penulis ingin mengucapkan ungkapan terima kasih sebaik-baiknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka, orang-orang pilihan yang ditakdirkan Allah menjadi pembimbing, motivator serta pendukung penulis selama mengerjakan skripsi ini :

1. Ibu Prof. Dr. Hj Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah terimakasih atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana lingkungan dan pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. sebagai ketua program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah atas arahan dan bimbingannya bagi mahasiswa selama perkuliahan.
4. Ibu Prof. Dr. Hj Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan banyak arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Herdah, M. Pd., dan Bapak Dr. Muhammad Irwan, M. Pd. I. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan arahan terkait skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka untuk mengajar dan mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Para staf fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam segala hal administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.

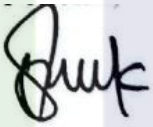
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. Kepala Sekolah MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang yang memberikan kesempatan kepada penulis, serta para guru-guru dan para staf yang mendukung penelitian penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman Mahasiswa baik dari program studi PBA pada tahun yang sama maupun lintas program studi yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah senantiasa meridhoi dan memberkahi setiap apa yang telah dilakukan, serta menjadikannya sebagai pahala jariyah kelak.

Parepare, 25 Juli 2026
10 Safar 1448 H

Peneliti,



Siska S
NIM. 19.1200.042

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

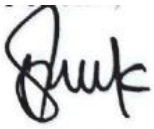
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Siska S
NIM	:	19.1200.042
Tempat/Tgl.Lahir	:	Lebani, 23 November 2000
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Efektivitas Penerapan Permainan Bisik Berantai Dalam Meningkatkan Kemampuan Istima' Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka, skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2026
10 Safar 1448 H

Peneliti,



Siska S

NIM. 19.1200.042

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Siska S. *Efektifitas Penerapan Permainan Bisik Berantai Dalam Meningkatkan Kemampuan Istima' Peserta didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Darmawati)

Penelitian ini membahas terkait efektivitas permainan bisik berantai dalam mengatasi problematika kemampuan istima' peserta didik kelas VIII MTS DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan kemampuan Istima sebelum dan setelah penerapan permainan bisik berantai peserta didik kelas VIII B MTS DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *pre-experimental Design (nondesigns) dalam bentuk One-Grup Pretest Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan permainan bisik berantai terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *istimā'* peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan *istimā'* peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan denganl analisis N-Gain Score memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,95% yang berada pada kategori tinggi. Kemampuan *istimā'* peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero mengalami peningkatan setelah diterapkannya permainan bisik berantai dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 38,75, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong rendah. Setelah diberikan perlakuan melalui permainan bisik berantai selama tiga kali pertemuan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 88,33, dengan sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Efektivitas, Permainan Bisik Berantai, Kemampuan *Istima'*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Tinjauan Penelitian Relevan 7
B. Tinjauan Teori 9
C. Kerangka Pikir 17
D. Hipotesis 19
BAB III METODE PENELITIAN 21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 22
C. Populasi dan Sampel 22
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 23
E. Defenisi Operasional Variabel 25
F. Instrumen Penelitian 26

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Teknik Analisis Data 26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31
A. Deskripsi Hasil Penelitian 31
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data 42
C. Pengujian Hipotesis 43
E. Pembahasan Hasil Penelitian 50
BAB V PENUTUP 75
A. Simpulan 75
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN IV
BIODATA PENULIS XLIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Siswa Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero	22
3.2	Klasifikasi Nilai Peserta Didik	22
3.3	Kategori Interpretasi Nilai N-Gain	22
4.1	Hasil *Pre Test* Peserta Didik	32
4.2	Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre Test*	33
4.3	Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre Test* Peserta Didik	33
4.4	Analisis Nilai *Pre Test* Peserta Didik	35
4.5	Hasil *Post-Test* Peserta Didik	37
4.6	Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-Test*	38
4.7	Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre Test* Peserta Didik	38
4.8	Analisis Nilai *Post-Test* Peserta Didik	41
4.9	Uji Normalitas *Pre Test* dan *Post-Test*	43
4.10	Uji Homogenitas *Pre test* dan *Post-test*	44
4.11	Paired Sampel Statistik	45
4.12	Paired Sampel Kolerasi	45
4.13	Hasil Uji T	46
4.14	Hasil Perhitungan N-Gain	48
4.15	Rekapitulasi Kategori N-Gain	49
4.16	Uji Validitas Instrumen	50

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	19
4.1	Histogram *Pre Test*	34
4.2	Histogram *Post-Test*	39

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	RPP	I
2	Instrumen Penelitian	III
3	SK Pembimbing Skripsi	IX
4	Surat Permohonan Izin Penelitian IAIN Parepare	XII
5	Surat Permohonan Izin Penelitan Kantor Daerah	XIV
6	SK Selesai Meneliti Dari Sekolah	XV
7	Foto Hasil Instrumen *Pre Test*	XVI
8	Foto Hasil Instrumen *Post-Test*	XVII
9	Dokumentasi	XXXIX
10	Biodata Penulis	XLIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1) Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	tedan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ص	Shad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalikkeatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

2) Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	Fathahdanya	Ai	a dan i
ـَوْ	Fathahdanwau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

3) *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathahdanalifatau ya	Ā	a dangaris di atas
ـِيْ	Kasrahdanya	Ī	i dangaris di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ـُوْ	Dammahdanwau	Ū	u dangaris di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَ مَى :ramā

قِيْلَ :qīla

يَمُوْتُ :yamūtu

4) *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :*rauḍah al-jannahatauraudatuljannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilahatau al- madīnatulfāḍilah*

اَلْحِكْمَة : *al-hikmah*

5) *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمَ :*nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan‘Arabiyyatau‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan‘Alyyatau‘Aly)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu (bukanasy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukanaz-zalzalah)*

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ :*ta’murūna*

اَلنَّوْءُ : *al-nau’*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

شَيْءٌ :*syai'un*

أُمِرْتُ :*Umirtu*

8) Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9) *Lafz al-Jalalah*(اللّه)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُاللّهِ *Dīnullah* بِاللّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيرَحْمَةِاللّهِ Hum fī rahmatillāh

10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
Saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى‌الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون‌ناشر
الخ	=	إلى‌آخرها/إلى‌آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika dalam pembelajaran bahasa adalah kendala yang dapat menghambat jalannya proses belajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, permasalahan ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu masalah linguistik dan non-linguistik.[1] Masalah linguistik mencakup kesulitan dalam memahami kosakata, tata bahasa, serta pelafalan yang berbeda dari bahasa ibu. Sementara itu, masalah non-linguistik meliputi rendahnya motivasi belajar, minimnya pengalaman berinteraksi menggunakan bahasa Arab, dan kurangnya rasa percaya diri dalam memahami serta menggunakan bahasa secara aktif. Kendala-kendala ini sering dialami oleh peserta didik yang baru mulai belajar bahasa Arab.[2] Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang aktif dengan variasi metode serta penggunaan media yang beragam. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama yang perlu dikuasai, yaitu keterampilan mendengar dan menyimak (*Mahārah al-istimā*), keterampilan berbicara (*Mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*Mahārah al-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*Mahārah al-kitābah*).[3]

Kemampuan menyimak (*mahārah al-istimā*) dalam bahasa Arab termasuk salah satu keterampilan yang cukup sulit untuk dikuasai, mengingat bahasa Arab

---

[1] Nikmatus Sakdiah and Fahrurrozi Sihombing, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Sathar*, 1.1 (2023). h. 34-41

[2] Aziz Fahrurrozi, 'Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya', *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban,* Vol. *1* No .2 (2014). h.162.

[3] Asiva Noor Rachmayani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital,* (2020). h. 59

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merupakan bahasa asing di Indonesia. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan ini membutuhkan kesabaran serta latihan yang intensif dan terus-menerus. Dengan latihan yang terarah, keterampilan menyimak dapat membantu peserta didik mengenali ujaran dalam bahasa Arab dan memahami maknanya secara lebih baik. Hal ini sangat penting karena banyak dari kita sering menghadapi kesulitan dalam memahami bahasa Arab.[4] Penguasaan yang baik terhadap juga berfungsi sebagai dasar dalam menguasai keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Tanpa kemampuan menyimak yang baik, peserta didik akan kesulitan dalam memahami konteks percakapan, intonasi, serta nuansa bahasa, yang pada akhirnya dapat menghambat kelancaran komunikasi secara efektif.

Mahārah istimā' merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap dan memahami ucapan dari orang lain atau media. Kemampuan ini dapat berkembang secara optimal melalui latihan mendengarkan secara berulang terhadap variasi bunyi kata dengan pelafalan yang tepat, baik dari penutur asli secara langsung maupun melalui media rekaman.[5]

Namun, keterampilan *istimā'* dalam pembelajaran bahasa Arab masih tergolong rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami kosakata yang didengar, membedakan bunyi huruf hijaiyah, serta menangkap informasi dari kalimat bahasa Arab yang disampaikan oleh guru. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya latihan menyimak,

[4] Hasan Hasan, 'Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima Menggunakan Media Lagu', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, no. October 2018. h. 3

[5] Asiva Noor Rachmayani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, (2020). h. 59.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penggunaan metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya media dan aktivitas pembelajaran yang mendukung keterampilan menyimak peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Bahasa Arab, diketahui bahwa keterampilan menyimak (mahārah istimā') peserta didik masih tergolong rendah. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung pasif dan monoton karena didominasi oleh metode ceramah, ditambah dengan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar siswa, sehingga mereka menjadi kurang antusias, mudah bosan, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut solusinya yaitu melalui penerapan permainan bisik berantai sebagai metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

Untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, diperlukan pendekatan yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran bahasa Arab yang kreatif tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga dapat menumbuhkan semangat, motivasi, dan antusiasme mereka. Hal ini akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan senang selama proses belajar di kelas. Salah satu strategi alternatif yang dapat diterapkan adalah permainan edukatif. Selain menjadikan pembelajaran lebih menarik, permainan edukatif juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Permainan edukatif adalah aktivitas yang dirancang untuk memberikan kesenangan sekaligus memanfaatkan metode atau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

media dalam proses bermain. Permainan edukatif mengandung unsur pendidikan yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.[6]

Salah satu permainan edukatif adalah permainan bisik berantai terbukti efektif untuk melatih siswa dalam fokus menyimak, mengingat, dan menyampaikan informasi dengan akurat.[7] Permainan bisik berantai adalah aktivitas di mana guru menyampaikan sebuah kalimat atau pesan secara berbisik kepada seorang siswa, yang kemudian menyampaikannya dengan cara yang sama kepada siswa berikutnya, dan seterusnya hingga pesan tersebut diterima oleh siswa terakhir. Setelah pesan sampai ke siswa terakhir, guru akan mengecek apakah pesan yang diterima tetap sesuai atau mengalami perubahan. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih keterampilan menyimak dan berbicara siswa.[8] Melalui penerapan permainan ini, proses pembelajaran langsung dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan, sehingga mendorong seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung.[9]

Penerapan permainan bisik berantai dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mahārah istimā'. Melalui kegiatan menyimak secara langsung dan berulang, peserta didik dapat lebih mudah mengenali kosakata, memahami kalimat sederhana, serta

---

[6] Angga Saputra, Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini, *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2019). h. 105

[7] P Parihin dkk, 'Menarik Minat Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Pendekatan Inovatif dan Menyenangkan', *Journal of Millenial Education*, 2.2 (2023). h. 180-182

[8] Aizzatin Habibah & Syihabuddin, 'Evaluasi Ketrampilan Menyimak Dengan Memanfaatkan Permainan Berbisik Berantai Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 12.2 (2021). h. 98

[9] Dewi Kurnia Sari, Dian Anggraini, and Umar Alfaruq A Hasyim, *'Increasing the Student Vocabulary Skill Use Flashcard Media Through Chain Whisper Game in Seventh Grade of SMP PGRI 2 Rengas Bekri Lampung',* 4,1 (2025). h. 98.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menangkap informasi dalam bahasa Arab. Selain itu, permainan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan menyimak dapat terlatih secara lebih optimal. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Efektivitas Penerapan Permainan Bisik Berantai dalam Meningkatkan Kemampuan Istima' Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan istima'peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero kabupaten Pinrang sebelum penerapan permainan bisik berantai?
2. Bagaimana kemampuan Istima'peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang setelah penerapan permainan bisik berantai?
3. Apakah permainan bisik berantai efektif dalam meningkatkan kemampuan istima' peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan Istima peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang sebelum penerapan permainan bisik berantai.
2. Mendeskripsikan kemampuan Istima peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang setelah penerapan permainan bisik berantai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Menganalisis keefektifan penerapan permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan istima peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian terkait keefektifan penerapan permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan istima peserta didik yang telah ada sebelumnya.
b. Diharapkan penelitian ini mampu menambah khazanah pengetahuan dan sumbangsih pemikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atau yang ingin melaksanakan penelitian serupa.
c. Hasil temuan dari penelitian ini dapat menjadi saran, pengetahuan terhadap penelitian serupa atau yang berkaitan dengan permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan istima peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan maupun sarana pertukaran pikiran terkait keefektifan penerapan permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan istima peserta didik sekaligus sebagai solusi bagi permasalahan kemampuan istima peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil tinjauan dan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini yang kemudian akan diuraikan perbedaan dan persamaannya guna menghindari adanya kesamaan dalam melakukan penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Efitasari dengan judul "Pembelajaran Istima' Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara MTs Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat"[10] dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penelitian yang di gunakan adalah Jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Efitasari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Istima' Adapun perbedaannya penelitian tersebut yakni penelitian yang dilakukan oleh Efitasari menggunakan jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan terfokus pada meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri yakni jenis kuantitatif one grup dan berfokus pada peningkatan kemampuan Istima' peserta didik..
2. Penelitian yang di lakukan oleh Putri Diah Sapitri dengan judul "Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Terhadap Keterampilan

[10] Efitasari, "*Pembelajaran Istima' Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara MTS Al-Istiqomah Telagawaru Lombok Barat"* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022), h. 45–47.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menyimak Kalimat Pada Siswa Kelas IV Sdit Iqra' 2 Kota Bengkulu."[11] penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen semu (Quasi Ekprimental Design) yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode permainan bahasa bisik berantai terhadap keterampilan menyimak kalimat pada siswa kelas IV SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu. Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Putri Diah Sapitri dengan peneliti sendiri yakni keduanya menggunakan permainan bisik berantai dan sama sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Puttri Diah Sapitri terfokus pada keterampilan menyimak kalimat sedangkan penelitian ini yakni tentang kemampuan istima' peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan Alma'atus Fahyuni dengan judul "Pengaruh Metode Permainan Bisik Berantai Terhadap Sikap Nasionalisme Di Kelompok B TKM Nu 74 Roudlotul Jannah Sidoarjo."[12] Penelitian yang dilakukan oleh Alma'atus Fahyuni adalah penelitian Kuantitatif Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan *quasi-experimental*. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode permainan bisik berantai, untuk mendeskripsikan pengaruh metode permainan bisik berantai terhadap sikap nasionalisme di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan penelitian yang di lakukan Alma'atus Fahyuni hubungannya dengan penelitian ini ialah sama

[11] Putri Diah Sapitri, *"Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai terhadap Keterampilan Menyimak Kalimat pada Siswa Kelas IV SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu"* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2021), h.52–55.

[12] Alma'atus Fahyuni, "*Pengaruh Metode Permainan Bisik Berantai terhadap Sikap Nasionalisme di Kelompok B TKM NU 74 Roudlotul Jannah Sidoarjo"* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), h. 60–63.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sama menggunakan permainan bisik berantai. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alma'atus Fahyuni yaitu berfokus pada Sikap Nasionalisme Di Kelompok B TKM Nu 74 Roudlotul Jannah Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini sendiri lebih terfokus pada kemampuan istima' peserta didik dengan penerapan permainan bisik berantai tersebut.

B. Tinjauan Teori

1. Efektivitas Bisik Berantai

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah kata yang berasal dari kata "efektif" dari bahasa inggris yaitu "*effective*" yang memiliki arti mempunyai efek, pengaruh, atau kesan, atau dapat pula diartikan membawa hasil yang positif. Pentingnya efektivitas tidak hanya terfokus pada hasill akhir, tetapi juga melibatkan proses yang digunakan untuk mencapai tujuan.[13]

Secara istilah, efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya berorientasi pada hasil akhir yang diperoleh, tetapi juga berkaitan dengan proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.[14]

Efektivitas dapat diukur dengan mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebagai suatu pengukuran dan mencapai target untuk berhasil dalam suatu rencana**.** Salah satu upaya untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses

---

[13] Alma'atus Fahyuni, "*Pengaruh Metode Permainan Bisik Berantai terhadap Sikap Nasionalisme di Kelompok B TKM NU 74 Roudlotul Jannah Sidoarjo"* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), h. 60–63.

[14] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 35.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran. Hasil yang bermanfaat setelah selesainya proses pembelajaran itulah yang menentukan keefektivan pembelajaran.[15]

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah lembaga. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarati ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).[16] Jadi efektivitas merupakan pengaruh atau kesan yang ditimbulkan oleh suatu tindakan atau perlakuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektivan penerapan permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan istima' peserta didik.

b. Permainan Bisik Berantai

Menurut Widyanti, permainan bisik berantai adalah sebuah aktivitas di mana pesan berbentuk kalimat disampaikan secara berbisik kepada anggota kelompok secara bergiliran. Permainan ini memiliki berbagai manfaat untuk perkembangan anak, salah satunya adalah dalam mengembangkan kemampuan bahasa.[17]

Permainan bisik berantai adalah suatu permainan yang cara permainannya dengan menyampaikan pesan yang berupa kata atau kalimat dengan berbisik yang dilakukan secara estafet kepada temannya, sehingga anak dapat menyimak apa saja yang disampaikan guru dan teman saat bermain. Permainan bisik berantai dilakukan dengan cara membisikkan sesuatu berupa kalimat atau kata kepada temannya secara

---

[15] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 35.

[16] Departemen Pendidkan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Ke-4 (Cet. VII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 352.

[17] Dewi Purnama and others, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Bisik Berantai Di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Falah Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo*., 4.2 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berurutan, pemain pertama menerima bisikan pesan lalu pesan tersebut dibisikan kepada pemain kedua tentang apa yang telah didengarnya, kemudian pemain kedua menyampaikan ke pemain ketiga dan seterusnya. Pemain terakhir kemudian menyampaikan kepada guru atau semua teman yang ada.[18]

Adapun tujuan permainan bisik berantai dalam pembelajaran adalah untuk melatih keterampilan menyimak peserta didik melalui kegiatan mendengarkan dan menyampaikan kembali informasi secara tepat. Permainan ini membantu peserta didik agar lebih teliti dalam menangkap informasi yang didengar, melatih konsentrasi, serta meningkatkan kemampuan memahami bunyi dan kosakata bahasa Arab. Selain itu, permainan bisik berantai juga dapat melatih kecepatan tanggap peserta didik dalam menerima dan menyampaikan pesan secara berurutan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, permainan bisik berantai dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mahārah al-istimā' karena peserta didik dituntut untuk mendengarkan dengan saksama kalimat yang disampaikan oleh teman atau guru, kemudian mengulanginya kembali dengan pelafalan yang tepat. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat belajar membedakan bunyi bahasa Arab, melatih ketepatan pengucapan, serta menambah perbendaharaan mufradat. Di samping itu, penerapan permainan bisik berantai juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran.[19]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan bisik

---

[18] Dewi Lyien Ien and Anyes Lathifatul Insaniyah, Implementasi Permainan Bisik Berantai Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Di Asrama Darul Lughoh Al-Arobiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, *Jurnal Tarbiyatuna*, 4.2 (2023). h. 214.

[19] Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 32.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berantai merupakan aktivitas yang melibatkan penyampaian pesan berbentuk kata atau kalimat secara berbisik dari satu pemain ke pemain lainnya secara estafet hingga pesan terakhir disampaikan kepada guru atau seluruh kelompok. Permainan ini tidak hanya melatih keterampilan menyimak dan berkomunikasi anak, tetapi juga memberikan manfaat signifikan dalam mendukung perkembangan bahasa mereka.

Langkah-langkah permainan bisik berantai dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diatur secara berderet atau berbaris kesamping atau kebelakang
2) Guru menyampaikan materi yang diajarkan
3) Setelah posisi siswa sesuai yang diharapkan, guru memanggil siswa dari perwakilan kelompok untuk menyimak apa yang telah diberikan atau yang telah dibisikan.
4) Siswa menerima informasi tersebut dan membisikkan informasi tersebut kepada temannya secara berantai.
5) Siswa menuliskan hasil dari bisikan temannya dan seterusnya untuk kelompok lain.
6) Guru dapat mengulang beberapa informasi yang berbeda ke dalam satu kelompok secara bertahap.
7) Penilaian dapat dilakukan dengan menghitung beberapa tingkat kesalahan yang diperbuat oleh setiap kelompok.
8) Lakukan hal seperti dia atas pada semua kelompok siswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9) Kelompok yang mendapat nilai terbaik diberikan apresiasi oleh guru.[20]

Menurut pendapat Subana dan Sunarti Langkah-langkah Permainan Bisik Berantai sebagai berikut:

1) Bagi kelas dalam regu lalu membentuk lingkaran
2) Bisikkan sebuah kalimat pendek yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada siswa pada tiap regu.
3) Siswa yang menerima informasi atau pesan harus membisikkan lagi ke teman sebelahnya.
4) Siswa yang terakhir mendapatkan pesan atau informasi menyampaikan dengan suara yang jelas dan keras di depan kelas kalimat yang telah ia terima.
5) Regu yang berhasil mengucapkan kalimat dengan benar maka mereka adalah regu yang menang.[21]

Adapun kelebihan permainan bisik berantai yaitu metode ini mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, melatih empat keterampilan berbahasa, menarik minat siswa terhadap pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi aktif, meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi tekanan dalam belajar, dan memperkuat kerja sama antar siswa.

Sedangkan kekurangannya adalah metode ini juga dapat menyebabkan suasana kelas menjadi ramai atau riuh, membutuhkan waktu yang relatif lama,

[20] Dewi Purnama, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Bisik Berantai Di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Falah Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo*., 4.2 (2024).

[21] M. Subana Dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajarbahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membuat beberapa siswa menjadi terlalu aktif, dan dapat mengurangi interaksi yang kondusif antara siswa dan guru.[22]

2. Kemampuan *Istima'*

a. Pengertian kemampuan *Istima'*

Istima' adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apreasiasi, serta interprestasi untuk memperoleh informasi, menagkap isi, serta memahmi makna komunikasih yang tidak di sampaikan oleh sih pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.[23]

Istima' dapat didefinisikan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidetifikasi, dan bereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.[24]

Mahārah al-istimā' merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan perhatian dan konsentrasi secara serius. Kegiatan istimā' berbeda dengan kegiatan mendengar dan mendengarkan. Menurut Tarigan, mendengar merupakan proses menangkap bunyi tanpa adanya unsur kesengajaan untuk memahami makna dari bunyi tersebut. Adapun mendengarkan sudah mengandung unsur kesengajaan, namun belum tentu disertai dengan pemahaman secara mendalam terhadap informasi yang didengar.[25]

Sementara itu, menyimak merupakan kegiatan mendengarkan yang dilakukan

---

[22] Natalia, N., Zulaiha, S., & Meldina, T. *Penerapan Teknik Perainan Pesan Berantai Untuk Meningakatkan Kemampuan Menyimak Siswakelas Ii Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup) (2024).

[23] Hendri Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan* (Berbahasa. Bandung: Angkasa , 2015 Edisi Revisi).

[24] Tariga Djago, *Pendidikan Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Universitas Terbuka 2018 Edisi Revisi).

[25] Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara sengaja dengan disertai perhatian, pemahaman, dan kemampuan menangkap makna dari bahan simakan. Oleh karena itu, dalam kegiatan istimā' terdapat unsur perhatian, konsentrasi, dan pemahaman yang menjadi unsur utama dalam proses menyimak. Dengan demikian, kemampuan istimā' tidak hanya berkaitan dengan mendengar bunyi bahasa, tetapi juga memahami pesan atau informasi yang disampaikan.[26]

Proses mendengar biasanya berlaku secara berperingkat yaitu empat peringkat:

1) Mendengarkan deretan bunyi-bunyi bahasa, individu mendengar bunyi dari unsur-unsur luar yang sengaja dihasikan dengan maksud tertentu.
2) Memahami bunyi bahasa tersebut, suatu bunyi yang didengar itu dikaitkan dengan maksud tertentu.
3) Menilai bunyi-bunyi yang diperdengarkan, di peringkat ini pendengar menguasai makna beberapa deretan bunyi, dapat memahami persamaan arti dan kelainan makna antara satu deretan bunyi dengan dalam bahasa yang sama. deretan bunyi lain, antara rangkai kata dengan satu rangkai yang lain.
4) Bertindak balas terhadap bunyi-bunyi tersebut. Peringkat ini hanya akan terlaksana setelah pendengar melalui ketiga-tiga peringkat tadi.

b. Indikator capaian kemampuan *istima'*

1) Mampu mengenali bunyi huruf dan kata dalam Bahasa Arab.
2) Mampu memahami makna kosakata yang didengar.
3) Mampu menangkap ide pokok dari materi yang didengar.
4) Mampu mengidentifikasi informasi spesifik dari teks yang didengar.

[26] M. Ainin, *Pembelajaran Bahasa Arab Analisis Kesalahan Berbahasa* (Malang: Misykat, 2011), h. 89.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Mampu merespon atau menyampaikan Kembali informasi yang didengar.[27]

c. Jenis-jenis *istima'*

Mahārah al-istimā' memiliki beberapa jenis yang dibedakan berdasarkan tujuan dan cara seseorang dalam menyimak informasi yang didengar. Pembagian jenis istimā' ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami proses menyimak sesuai dengan situasi dan tujuan pembelajaran bahasa Arab.[28]

Menurut para ahli pembelajaran bahasa, *istimā'* dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

1) *Istimā'* Intensif (الاستماع المكثف), yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terfokus untuk memahami secara rinci informasi yang didengar. Dalam jenis ini, peserta didik dituntut untuk memperhatikan pelafalan, kosakata, struktur kalimat, serta makna dari materi simakan. Biasanya, istimā' intensif dilakukan di dalam kelas dengan bimbingan guru dan menggunakan bahan simakan yang pendek serta terarah.[29]
2) *Istimā'* Ekstensif (الاستماع الموسع), yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan secara umum untuk memperoleh informasi atau memahami isi secara keseluruhan tanpa menuntut pemahaman secara rinci. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui mendengarkan percakapan, cerita, berita, atau dialog dalam bahasa Arab untuk melatih kebiasaan menyimak peserta didik.[30]

---

[27] Nirmala., Fitriah., & Sa'idah. 2023. Peran Media Pembelajaran Audio Visual Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Istima'**.** Jurnal El-Hadhary.

[28] Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), h. 137.

[29] Abdul Hamid, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 45.

[30] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 136.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Istimā' Kritis (الاستماع النقدي), yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan dengan tujuan menganalisis dan menilai informasi yang didengar. Dalam jenis ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga memberikan tanggapan, penilaian, atau pendapat terhadap isi pembicaraan.[31]
4) Istimā' Apresiatif (الاستماع التقديري), yaitu kegiatan menyimak yang bertujuan untuk menikmati dan menghayati bahan simakan, seperti puisi, pidato, cerita, atau lagu berbahasa Arab. Jenis istimā' ini lebih menekankan pada penghayatan terhadap isi dan keindahan bahasa yang didengar.[32]
5) Istimā' Konsentratif (الاستماع التركيزي), yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan dengan tingkat konsentrasi tinggi untuk memahami informasi tertentu secara mendalam. Peserta didik harus memusatkan perhatian penuh agar mampu menangkap inti informasi yang disampaikan.[33]

Berdasarkan beberapa jenis istimā' tersebut, penelitian ini lebih menekankan pada istimā' intensif karena peserta didik dilatih untuk menyimak kosakata dan kalimat bahasa Arab secara teliti melalui permainan bisik berantai sehingga peserta didik mampu memahami dan menyampaikan kembali informasi yang didengar dengan tepat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran atau model yang berupa konsep dimana di dalamnya dijelaskan mengenai hubungan antara satu variabel dengan

---

[31] Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 38.
[32] Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2011), h. 102.
[33] M. Ainin, *Pembelajaran Bahasa Arab Analisis Kesalahan Berbahasa* (Malang: Misykat, 2011), h. 93.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

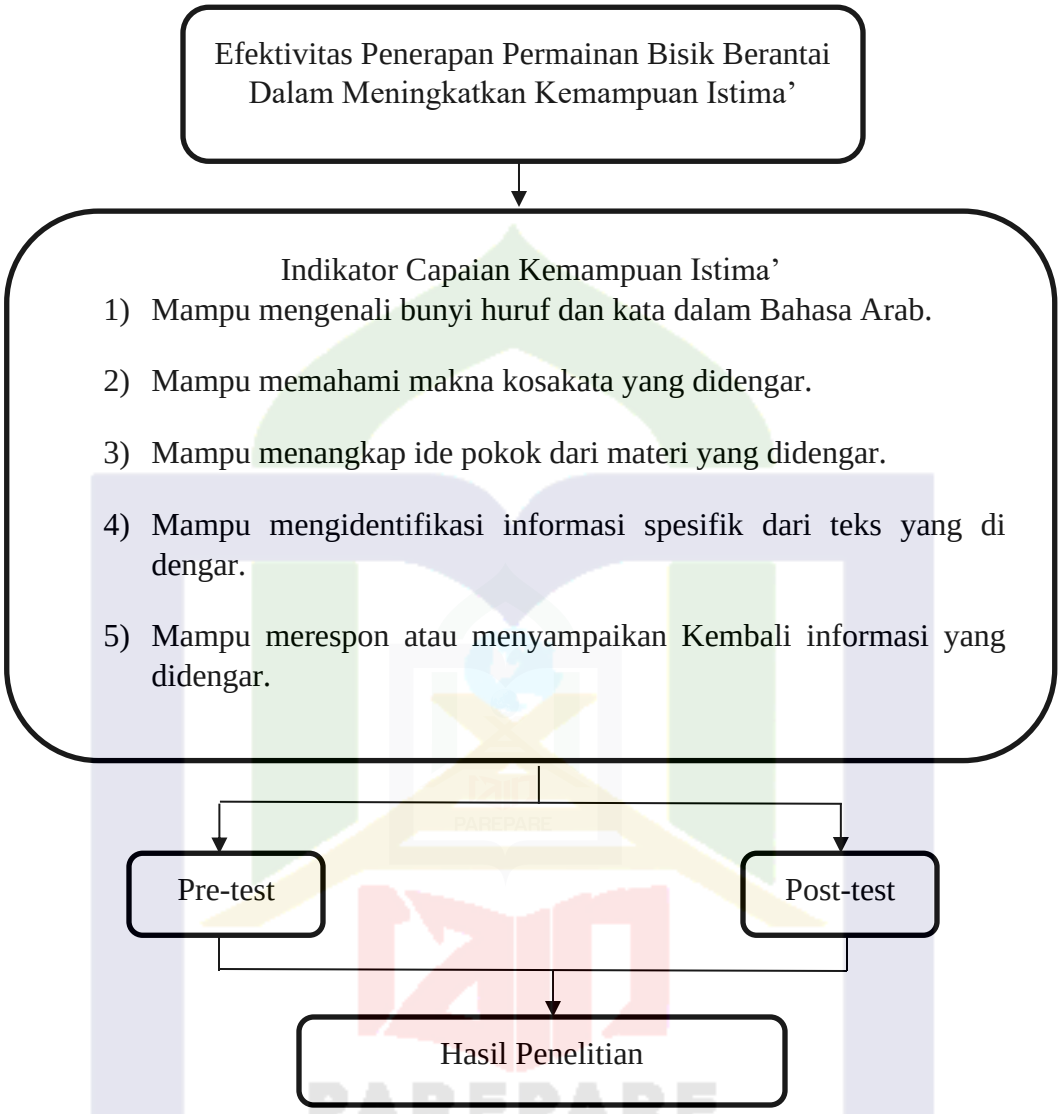
variabel lain. Istilah lain dari kerangka pikir dikenal pula sebagai rumusan masalah yang telah dibuat sesuai dengan proses deduktif agar dapat menghasilkan berbagai macam konsep serta proposisi yang digunakan agar dapat memudahkan seorang peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitian.[34]

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antar konsep atau variabel secara runtut yang merupakan gambaran yang utuh mengenai fokus penelitian. Suatu kerangka biasanya dinyatakan dalam bentuk bagan atau diagram. Tujuan dari kerangka ini adalah untuk menciptakan landasan bagi sistematika yang mendalam berpikir dan menguraikan dengan jelas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Agar dapat memahami secara gamblang terkait alur penelitian ini, maka akan diuraikan ke dalam bentuk bagan kerangka pikir guna memudahkan untuk memahami alur penelitian yang ada, sebagaimana dapat dilihat pada bagan berikut ini:

[34] M. Sidik Priadana & Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pe (Tangerang: Pascal Books, 2021), h. 104.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Istilah hipotesis merupakan gabungan kata *hypo* yang artinya 'di bawah' dan *thesa* yang merupakan 'kebenaran'. Dengan demikian yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebab hipotesis ialah kesimpulan teoretis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori.[35]

Untuk memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti teliti maka hipotesis yang diajukan adalah :

H0 : tidak terdapat efektivitas penerapan permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan istimā' peserta didik kelas VIII B MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

H1 : terdapat efektivitas penerapan permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan istimā' peserta didik kelas VIII B MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

[35] Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017) h. 123.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen. Sedangkan desain penelitian yang digunakan ialah penelitian *pre-experimental Design (nondesigns) dalam bentuk One-Grup Pretest Posttest Design*. Peserta didik akan diberikan *Pre Test*, treatment dan *Post-Test*. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap penerapan permainan bisik berantai dalam meningkatkan *kemampuan istima'* peserta didik.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan informasi mengenai apa yang ingin kita ketahui.[36] Pada penelitian kuantitatif Eksperimen ini mempunyai ciri khas tersendiri dimana dalam penelitian ini terdapat adanya kelas yang akan diberikan *treatment* (perlakuan) oleh peneliti. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. [37]

Desain Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pre Test	Treatment	Post Test
O_2	X	O_1

[36] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet IV; (Jakarta: Rineka Cita, 2019), h.105.

[37] Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet 26; (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 107

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dimana :

O_1 : Nilai *pre- test* (sebelum perlakuan)

X : *treatment* (perlakuan)

O_2 : Nilai *post- test* (setelah perlakuan)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah yang berlokasi di Desa Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal ini disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan telah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Estimasi waktu penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua data yang menjadi sumber pengambilan sampel.[38] Pengertian lain, mengungkapkan bahwa populasi artinya keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peritiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.[39]

Dalam penelitian ini memutuskan peserta didik kelas VIII MTS DDI Ujung Lero sebagai populasi sebanyak 72 orang.

[38] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan dengan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 53.

[39] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VI; (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) h. 118.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	24 orang
2.	VIII B	24 orang
3.	VIII C	24 orang
	Jumlah	72 Orang

Tabel 3.1: Data Populasi Keseluruhan Siswa Kelas VIII MTS DDI Ujung Lero

Sumber data: Mts DDI Ujung Lero.

2. Sampel

Sampel biasanya didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Adapun Teknik sampling yang digunakan yaitu Purposive sampling.Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dengan cara peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil dan tidak secara acak, dan memutuskan kelas VIII B (24 orang) karena dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kelas yang paling antusias dalam pembelajaran tentang istima' adalah kelas VIII B (24 orang). Peneliti menggunakan penelitian one-group pretest-posttest karena metode ini memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan yang terjadi dalam satu kelompok atau sampel sebelum dan setelah treatment (perlakuan) direalisasikan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data.[40] serta informasi tentang Penerapan Permainan Bisik Berantai

[40] Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam Meningkatkan Kemampuan Istima' Peserta Didik Kelas VIII B MTS DDI Ujung Lero, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah:

1. Observasi

Observasi artinya cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap objek yang diteliti, baik pada proses pembelajaran bahasa Arab dan penerapan strategi yang digunakan. Observasi menjadi teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang khusus bila dibandingkan menggunakan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket. Apabila wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, namun juga objek-objek alam yang lain seperti dokumen berupa bahan ajar, RPP guru, daftar hadir dan daftar nilai.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.[41] Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan istimā' peserta didik sebelum dan sesudah penerapan permainan bisik berantai. Tes yang digunakan terdiri atas pre-test dan post-test. Pre-test, yaitu tes awal yang diberikan sebelum perlakuan (treatment) untuk mengetahui kemampuan awal istimā' peserta didik. Adapun post-test, yaitu tes

[41] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 35.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akhir yang diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan istimā' peserta didik setelah diterapkannya permainan bisik berantai.

Tes dilaksanakan dalam bentuk tes menyimak (*listening test*), yaitu peneliti membacakan kosakata atau kalimat bahasa Arab kemudian peserta didik memilih atau menjawab sesuai dengan apa yang didengar. Bentuk soal yang digunakan berupa pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kemampuan *istimā'*.

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui secara detail dan menghindari kesalah pahaman serta kekeliruan pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap makna yang terkandung pada topik penelitian ini sesuai judul proposal skripsi yaitu efektivitas penerapan permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan istima' peserta didik kelas VIII B (24 orang) MTS DDI Ujung Lero kabupaten pinrang, Maka penulis perlu memaparkan definisi operasional yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Penerapan Permainan Bisik Berantai

Penerapan permainan bisik berantai dioperasionalkan sebagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan penyampaian pesan secara berurutan antar peserta melalui bisikan, dengan langkah terstruktur (penyusunan kelompok, pemberian pesan, penyampaian berantai, dan evaluasi hasil), yang bertujuan untuk mengukur atau meningkatkan kemampuan Istima' peserta didik kelas VIII B MTS DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

2. Peningkatan Kemampuan Istima'

Peningkatan kemampuan Istima' adalah pertambahan kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap informasi dari bahasa Arab yang disampaikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara lisan. Secara operasional, peningkatan ini terlihat dari hasil tes istima' yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap bunyi, kata, kalimat, serta isi atau makna dari materi yang didengarkan**.**

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui suatu keadaan, berpengaruh atau tidak maka tentu ada alat yang digunakan untuk mengukur. Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini dinamakan instrument penelitian yang akan mengetahui apakah terdapat atau tidak pengaruh variable pertama (X) terhadap variable kedua (Y). Maka sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen (terdapat beberapa instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa *pre-test* (tes yang dilakukan pada awal pertemuan) dan *post-test* (tes yang dilakukan setelah dilakukan perlakukan atau *treatment*).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan pemberian tes sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (O_1) disebut *pre-test* (tes awal) dan setelah perlakuan diberikan (O_2) disebut *post-test* (tes akhir).

Pengumpulan data melalui tes yang sudah dianalisis menggunakan analisis kuantitatif memakai perhitungan statis untuk menguji hipotesis. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Klasifikasi nilai peserta didik

Klasifikasi	Nilai
Sangat tinggi	81-100

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tinggi	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-2042

Tabel 3.2: Klasifikasi Nilai Peserta Didik

2. Menilai jawaban soal peserta didik tentang pre-test dan post-test

Untuk menilai *pre-test* dan *post-test* pada jawaban peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:[43]

Nilai	Jumlah Benar	ẋ 100
	Total Soal	

3. Menyimpulkan Nilai Rata-rata pre-test dan post-test

Untuk menyimpulkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* maka peneliti akan menggunakan rumus dibawah ini.:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

X = Nilai rata-rata

$\sum$ X =Jumlah Keseluruhan dari nilai

n = Jumlah sampel.[44]

---

[42] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisirevisi; Jakarta: PT. BumiAksara, 2017). h. 245.

[43] Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 318.

[44] Sugiyono, Statistika untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 49.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Menghitung Jumlah Persentase Nilai Peserta Didik

Untuk menghitung jumlah persentase nilai peserta didik maka akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{P = \frac{F}{n} \times 100\%}$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel.[45]

5. Menghitung nilai t-test

Untuk mengetahui perbedaaan rata-rata nilai antara *pre-test* dan *post-test* dengan menghitung nilai T-test menggunakan rumus berikut :

$$\boldsymbol{t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{n(n-1)}}}}$$

Dimana:

T = jumlah t-tes

D = rata-rata selisih jumlah nilai

$\sum D$ = jumlah keseluruhan jumlah nilai

$\sum D^2$ = kuadrat dari jumlah keseluruhan selisih jumlah nilai

n = jumlah sampel.[46]

[45] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 269.

[46] Sugiyono, Statistika untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 121.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kriteria pengujian:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1diterima dan H_0ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0diterima dan H_1ditolak.

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi peningkatan kemampuan istimā' peserta didik setelah penerapan permainan bisik berantai.[47]

6. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan istimā' peserta didik. Rumus N-Gain yang digunakan adalah:

$$N\text{-}Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Adapun kategori interpretasi nilai N-Gain adalah sebagai berikut:

Nilai N-Gain	**Kategori**
g > 0,7	Tinggi
0,3 ≤ g ≤ 0,7	Sedang
g < 0,3	Rendah

Tabel 3.3: Kategori Interpretasi Nilai N-Gain

Melalui uji N-Gain, peneliti dapat mengetahui tingkat efektivitas penerapan permainan bisik berantai terhadap peningkatan kemampuan istimā' peserta didik.[48]

7. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan *istimā'* berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Sebelum

[47] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 305.

[48] Meltzer, David E., "The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics," *American Journal of Physics* 70, no. 12 (2002): 1260.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digunakan sebagai instrumen penelitian, soal terlebih dahulu diuji validitasnya untuk mengetahui tingkat kelayakan setiap butir soal dalam mengukur kemampuan *istimā'* peserta didik.

Uji validitas dilakukan melalui validitas empiris dengan mengujicobakan instrumen kepada peserta didik yang memiliki karakteristik hampir sama dengan sampel penelitian, tetapi bukan merupakan sampel penelitian. Selanjutnya, data hasil uji coba dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 26 dengan teknik Corrected Item-Total Correlation (Pearson Product Moment).

Kriteria pengambilan keputusan validitas mengacu pada pendapat Sugiyono sebagai berikut.

1) Apabila nilai r hitung > r tabel, maka butir soal dinyatakan valid.
2) Apabila nilai r hitung < r tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden uji coba 24 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,404. Butir soal yang memenuhi kriteria valid selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan uraian mengenai temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian di MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan istimā' peserta didik kelas VIII. Oleh karena itu, pada bagian ini disajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui pelaksanaan pre-test, pemberian perlakuan (treatment), dan post-test sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (pre-experimental design) dalam bentuk One-Group Pretest–Posttest Design. Desain penelitian tersebut dipilih untuk mengetahui perubahan kemampuan istimā' peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan permainan bisik berantai. Dengan desain ini, peserta didik diberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal istimā', kemudian diberikan perlakuan (treatment) melalui penerapan permainan bisik berantai selama proses pembelajaran, dan selanjutnya diberikan tes akhir (post-test) untuk mengetahui kemampuan istimā' setelah perlakuan.

Data penelitian diperoleh melalui instrumen tes yang terdiri atas 20 butir soal kemampuan istimā' yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran materi hobi dan profesi pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui proses validasi isi (content validity) oleh validator yang memiliki kompetensi di bidang pembelajaran Bahasa Arab sehingga dinyatakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Selanjutnya, data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji paired sample t-test, dan uji N-Gain untuk mengetahui efektivitas penerapan permainan bisik berantai terhadap peningkatan kemampuan istimā' peserta didik.

Penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang dijabarkan sebagai berikut:

1. **Kemampuan Istima' Peserta Didik Kelas VIII B MTS DDI Ujung Lero kabupaten Pinrang Sebelum Penerapan Permainan Bisik Berantai**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pre Test (X_1)
1	Akbar Ayyub	40
2	Dina Husniyah	50
3	Fatinul Ihsan	35
4	Fatur Rahman	45
5	Hasrah	40
6	M. Risky	35
7	M. Sofyan Adsyauri	45
8	Muh. Ali Imran	35
9	Muh. Amran	40
10	Muh. Khaeran	25
11	Muh. Nizar Husain	30
12	Muh. Syafi'i	40
13	Muhammad Al-Fahrua	25
14	Muhammad Subair	35
15	Nasya Arka Afikah	35
16	Nur Aura	30

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

17	Nur Kholis	45
18	Nurul Ainun	55
19	Nurul Hikmah	40
20	Rabiatul Adawiyah	50
21	Risal	35
22	Sardiana	45
23	Syakila Asyifa	40
24	Zahra Aqilah	35
Total		930

Tabel 4.1: Hasil Pre-Test peserta didik

Setelah mengetahui hasil pre test peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut menggunakan SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	2	8.3	8.3	8.3
	30.00	2	8.3	8.3	16.7
	35.00	7	29.2	29.2	45.8
	40.00	6	25.0	25.0	70.8
	45.00	4	16.7	16.7	87.5
	50.00	2	8.3	8.3	95.8
	55.00	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Tabel 4.2: Frekuensi dan Persentase Nilai Pree Test

Setelah mengetahui nilai *Pree Test* peserta didik, maka yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti yakni mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui

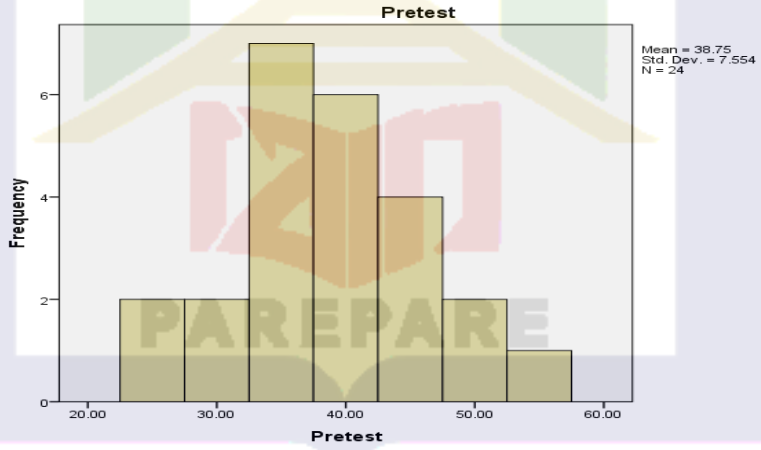
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jumlah frekuensi peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang dan sangat kurang. Berikut tabel hasil frekuensi dan persentase nilai pretest peserta didik:

Klasifikasi	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	81–100	0	0%
Tinggi	61–80	0	0%
Cukup	41–60	7	29,17%
Kurang	21–40	17	70,83%
Sangat Kurang	0–20	0	0%
Jumlah		**24**	**100%**

Tabel 4.3: Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Pre Test Peserta Didik

Berikut ini adalah bentuk histogram dari tabel yang ada di atas dapat diperhatikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1: Histogram Pre-test

Berdasarkan hasil pre-test yang diberikan kepada 24 peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang, diperoleh bahwa tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat baik maupun baik. Sebanyak 7 peserta didik (29,17%) berada pada kategori cukup, sedangkan 17 peserta didik (70,83%) berada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal *istimā'* peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

Statistics		
		Pretest
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		38.7500
Median		40.0000
Std. Deviation		7.55415
Minimum		25.00
Maximum		55.00
Sum		930.00

Tabel 4.4: Analisis Nilai Pre-test Peserta didik

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah data (N) yang dianalisis sebanyak 24 peserta didik dan tidak terdapat data yang hilang (missing = 0). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kemampuan istimā' peserta didik sebelum diberikan perlakuan (pre-test) adalah 38,75**.** Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam menyimak bahasa Arab masih tergolong rendah berdasarkan klasifikasi penilaian yang telah ditetapkan.

Selain itu, nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 40,00**,** yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di sekitar angka tersebut. Nilai simpangan baku (standard deviation) sebesar 7,554 mengindikasikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa penyebaran nilai peserta didik tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata, sehingga kemampuan awal peserta didik relatif homogen meskipun masih berada pada kategori yang rendah.

Adapun nilai terendah (minimum) yang diperoleh peserta didik adalah 25**,** sedangkan nilai tertinggi (maximum) adalah 55**,** dengan jumlah keseluruhan nilai (sum) sebesar 930. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya permainan bisik berantai, belum terdapat peserta didik yang mencapai kategori baik ataupun sangat baik dalam kemampuan istimā'. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata maupun kalimat sederhana yang diperdengarkan dalam bahasa Arab.

Secara keseluruhan, hasil *Pre Test* menunjukkan bahwa kemampuan awal istimā' peserta didik masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penerapan permainan bisik berantai sebagai metode pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif sehingga mampu meningkatkan kemampuan istimā' peserta didik pada proses pembelajaran selanjutnya.

2. Kemampuan Istima' peserta Didik Kelas VIII B MTS DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang Setelah Penerapan Permainan Bisik Berantai

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Post- Test (X_1)
1	Akbar Ayyub	85
2	Dina Husniyah	95
3	Fatinul Ihsan	80
4	Fatur Rahman	95
5	Hasrah	95
6	M. Risky	80
7	M. Sofyan Adsyauri	95

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8	Muh. Ali Imran	85
9	Muh. Amran	80
10	Muh. Khaeran	80
11	Muh. Nizar Husain	90
12	Muh. Syafi'i	95
13	Muhammad Al-Fahrua	75
14	Muhammad Subair	85
15	Nasya Arka Afikah	85
16	Nur Aura	85
17	Nur Kholis	95
18	Nurul Ainun	100
19	Nurul Hikmah	95
20	Rabiatul Adawiyah	100
21	Risal	85
22	Sardiana	90
23	Syakila Asyifa	85
24	Zahra Aqilah	85
Total		2.120

Tabel 4.5: Hasil Post-Test Peserta Didik

Setelah mengetahui hasil nilai *Post-Test* peserta didik, peneliti kemudian menganilisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Post-Test					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	1	4.2	4.2	4.2
	80.00	4	16.7	16.7	20.8

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	85.00	8	33.3	33.3	54.2
	90.00	2	8.3	8.3	62.5
	95.00	7	29.2	29.2	91.7
	100.00	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

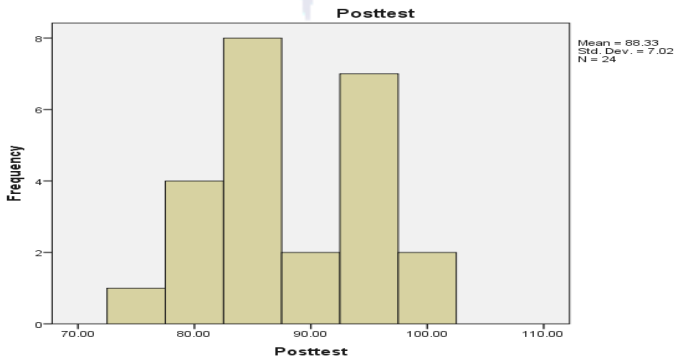
Tabel 4.6: Frekuensi dan Persentase Nilai Post-Test

Setelah mengetahui hasil nilai *Post-Test* yang didapatkan oleh peserta didik setelah dilakukan *treatmen* maka peneliti mengklasifikasikan skor penilain hasil *Post-Test* untuk mengetahui jumlah peserta didik yang berada di kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Klasifikasi	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	81–100	19	79,17%
Tinggi	61–80	5	20,83%
Cukup	41–60	0	0%
Kurang	21–40	0	0%
Sangat Kurang	0–20	0	0%
Jumlah		**24**	**100%**

Tabel 4.7: Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-Test Peserta Didik

Berikut adalah bentuk histogram dari tabel yang ada di atas dapat kita perhatikan pada gambar berikut ini:



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil post-test yang telah diberikan kepada 24 peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang, diperoleh distribusi nilai sebagaimana disajikan pada Tabel 4.X. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 19 peserta didik (79,17%) memperoleh nilai pada kategori sangat baik (interval 81–100), sedangkan 5 peserta didik (20,83%) berada pada kategori baik (interval 61–80). Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori cukup (41–60), kurang (21–40), maupun sangat kurang (0–20).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkan permainan bisik berantai dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan *istimā'* peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik. Seluruh peserta didik berhasil mencapai kategori baik dan sangat baik, dengan sebagian besar berada pada kategori sangat baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan permainan bisik berantai mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Arab, khususnya dalam memahami kosakata dan kalimat sederhana yang diperdengarkan selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, distribusi nilai post-test menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan. Peningkatan ini menjadi salah satu indikator bahwa permainan bisik berantai efektif digunakan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *istimā'* peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

Apabila dibandingkan dengan hasil pre-test, terlihat adanya perubahan yang sangat signifikan pada distribusi nilai peserta didik. Pada saat pre-test, sebagian besar peserta didik berada pada kategori kurang (70,83%) dan cukup (29,17%). Namun,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

setelah diberikan perlakuan melalui penerapan permainan bisik berantai, seluruh peserta didik berpindah ke kategori baik (20,83%) dan sangat baik (79,17%). Perubahan distribusi nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *istimā'* peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan permainan bisik berantai. Paragraf ini akan menjadi pengantar yang baik sebelum Anda menyajikan hasil uji t dan uji N-Gain, karena membantu pembaca melihat peningkatan secara deskriptif sebelum dibuktikan secara statistik.

Setelah data hasil *post-test* diketahui maka langkah selanjutnya adalah menganalisis nilai *post-test* melalui SPSS 26 untuk memperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi.

Statistics

		Posttest
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		88.3333
Median		85.0000
Std. Deviation		7.01964
Minimum		75.00
Maximum		100.00
Sum		2120.00

Tabel 4.8: Analisis Nilai Post-Test Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa jumlah data (N) yang dianalisis sebanyak 24 peserta didik dan tidak terdapat data yang hilang (*missing = 0*). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemampuan *istimā'* peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan permainan bisik berantai adalah 88,33.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami materi *istimā'* dengan baik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Nilai tengah (*median*) yang diperoleh adalah 85,00, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di sekitar angka tersebut. Selanjutnya, nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 7,020 mengindikasikan bahwa penyebaran nilai peserta didik relatif kecil sehingga hasil belajar peserta didik setelah perlakuan cenderung merata. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan *istimā'* tidak hanya dialami oleh beberapa peserta didik, tetapi hampir seluruh peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.

Adapun nilai terendah (*minimum*) yang diperoleh peserta didik pada post-test adalah 75, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) mencapai 100, dengan jumlah keseluruhan nilai (*sum*) sebesar 2.120. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai kategori baik hingga sangat baik, bahkan terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai sempurna.

Apabila dibandingkan dengan hasil pre-test, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu dari 38,75 menjadi 88,33, atau meningkat sebesar 49,58 poin. Selain itu, nilai terendah peserta didik juga meningkat dari 25 pada pre-test menjadi 75 pada post-test, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 55 menjadi 100. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan permainan bisik berantai memberikan dampak positif terhadap kemampuan *istimā'* peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif post-test menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan permainan bisik berantai, kemampuan *istimā'* peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengindikasikan bahwa permainan bisik berantai mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik memahami kosakata dan kalimat sederhana dalam bahasa Arab melalui kegiatan menyimak.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Pengujian Normalitas

Sebelum analisis data dilakukan terkait adakah peningkatan atau tidaknya dalam menerapkan media pembelajaran monopoli, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu sebaran data. Untuk meperoleh hasil uji normalitas, peneliti menggunakan uji *saphiro-wilk* jika data kurang dari 50.49 Adapun pengambilan keputusan dapat ditentukan :

Jika sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.149	24	.183	.957	24	.379
Posttest	.224	24	.003	.912	24	.038

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.9: Uji Normalitas Pre Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.9, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) Shapiro-Wilk untuk data *Pre Test* sebesar 0,379. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,379 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan

49V Wiratna Sujarweni, "SPSS untuk Penelitian, Ed By Floret 1 Edn", Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa data *Pre Test* berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi (Sig.) Shapiro-Wilk untuk data *Post-Test* sebesar 0,038. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,038 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Post-Test* tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Test* melalui SPSS 26. Berikut hasil uji homogenitas *Pre Test* dan *Post-Test* peserta didik:

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.024	1	46	.878

Tabel 4.10: Uji Homogenitas Pre Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 4.10 diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 0,024 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,878. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,878 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test memiliki varians yang homogen.

Dengan demikian, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data dalam penelitian ini bersifat homogen, sehingga asumsi homogenitas terpenuhi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Paired Sampel *T-test*

Uji Paired Sampel *T-test* dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil *Pre Test* dan *Post-Test* peserta didikyang telah dilakukan. Hasil perhitungan uji hipotesis *Pre Test* dan *Post-Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	38.7500	24	7.55415	1.54198
	Posttest	88.3333	24	7.01964	1.43288

Tabel 4.11: Paired Sampel Statistik

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 24 peserta didik. Nilai rata-rata (*mean*) pre-test sebesar 38,75 dengan standar deviasi sebesar 7,554 dan *standard error mean* sebesar 1,542. Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) post-test sebesar 88,33 dengan standar deviasi sebesar 7,020 dan *standard error mean* sebesar 1,433.

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kemampuan *istimā'* peserta didik setelah diterapkannya permainan bisik berantai. Rata-rata nilai peserta didik meningkat sebesar 49,58 poin, yaitu dari 38,75 pada saat pre-test menjadi 88,33 pada saat post-test. Peningkatan tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan permainan bisik berantai mampu meningkatkan kemampuan *istimā'* peserta didik sebelum dilakukan pengujian secara inferensial melalui uji *paired sample t-test*.

Hubungan antara nilai *Pre Test* dan *Post-Test* dianalisis menggunakan Paired Samples Correlations. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.12.

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	24	0.799	0.000

Tabel 4.12: Paired Sampel Kolerasi

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,799 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,799 berada pada kategori kuat, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan *istimā'* peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya permainan bisik berantai. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai yang terjadi setelah perlakuan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan awal peserta didik.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan *istimā'* peserta didik sebelum dan sesudah penerapan permainan bisik berantai, dilakukan uji Paired Sample t-Test menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.13.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-49.58333	4.64306	.94776	-51.54392	-47.62274	-52.316	23	.000

Tabel 4.13: Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test pada Tabel 4.13, diperoleh nilai rata-rata selisih (*mean difference*) sebesar −49,583. Tanda negatif menunjukkan bahwa nilai pre-test lebih rendah dibandingkan nilai post-test, sehingga terjadi peningkatan kemampuan *istimā'* setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya, diperoleh nilai t hitung sebesar −52,316 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 23 dan nilai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan *istimā'* peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya permainan bisik berantai. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan permainan bisik berantai memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan *istimā'* peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, distribusi frekuensi, dan uji paired sample t-test, dapat diketahui bahwa penerapan permainan bisik berantai mampu meningkatkan kemampuan *istimā'* peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang secara signifikan. Namun demikian, untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan permainan bisik berantai, diperlukan analisis lebih lanjut menggunakan uji N-Gain. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan *istimā'* peserta didik setelah diberikan perlakuan serta mengategorikan tingkat efektivitas penerapan permainan bisik berantai dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

No	Nama Peserta Didik	Pre-test	Post-test	N-Gain	Kategori
1	Akbar Ayyub	40	85	0,75	Tinggi
2	Dina Husniyah	50	95	0,90	Tinggi
3	Fatinul Ihsan	35	80	0,69	Sedang
4	Fatur Rahman	45	95	0,91	Tinggi
5	Hasrah	40	95	0,92	Tinggi
6	M. Risky	35	80	0,69	Sedang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7	M. Sofyan Adsyauri	45	95	0,91	Tinggi
8	Muh. Ali Imran	35	85	0,77	Tinggi
9	Muh. Amran	40	80	0,67	Sedang
10	Muh. Khaeran	25	80	0,73	Tinggi
11	Muh. Nizar Husain	30	90	0,86	Tinggi
12	Muh. Syafi'i	40	95	0,92	Tinggi
13	Muhammad Al-Fahrua	25	75	0,67	Sedang
14	Muhammad Subair	35	85	0,77	Tinggi
15	Nasya Arka Afikah	35	85	0,77	Tinggi
16	Nur Aura	30	85	0,79	Tinggi
17	Nur Kholis	45	95	0,91	Tinggi
18	Nurul Ainun	55	100	1,00	Tinggi
19	Nurul Hikmah	40	95	0,92	Tinggi
20	Rabiatul Adawiyah	50	100	1,00	Tinggi
21	Risal	35	85	0,77	Tinggi
22	Sardiana	45	90	0,82	Tinggi
23	Syakila Asyifa	40	85	0,75	Tinggi
24	Zahra Aqilah	35	85	0,77	Tinggi

Tabel 4.14: Hasil Perhitungan N-Gain

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	20	83,33%
Sedang	4	16,67%
Rendah	0	0,00%
Jumlah	24	100%

Tabel 4.15: Rekapitulasi Kategori N-Gain

Nilai Rata-rata N-Gain

Jumlah seluruh nilai N-Gain = **19,72**

Rata-rata N-Gain:

$$\bar{g} = \frac{19{,}72}{24} = 0{,}82$$

Rata-rata N-Gain = 0,82 (Kategori Tinggi).

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain terhadap 24 peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,82, yang berada pada kategori tinggi. Dari keseluruhan peserta didik, sebanyak 20 peserta didik (83,33%) memperoleh nilai N-Gain pada kategori tinggi, sedangkan 4 peserta didik (16,67%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai N-Gain pada kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan permainan bisik berantai efektif dalam meningkatkan kemampuan *istimā'* peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari perbedaan skor pre-test dan post-test yang menghasilkan rata-rata N-Gain sebesar 0,82, sehingga tingkat efektivitas penerapan permainan bisik berantai dapat dikategorikan tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan *istimā'* peserta didik sebelum dan sesudah penerapan permainan bisik berantai. Selanjutnya, hasil uji N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,82 dengan kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan bisik berantai efektif dalam meningkatkan kemampuan *istimā'* peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

D. Uji Validitas Instrumen

Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,612	0,404	Valid
2	0,587	0,404	Valid
3	0,645	0,404	Valid
4	0,521	0,404	Valid
5	0,692	0,404	Valid
6	0,618	0,404	Valid
7	0,557	0,404	Valid
8	0,672	0,404	Valid
9	0,599	0,404	Valid
10	0,625	0,404	Valid
11	0,582	0,404	Valid
12	0,674	0,404	Valid
13	0,546	0,404	Valid
14	0,603	0,404	Valid
15	0,657	0,404	Valid
16	0,628	0,404	Valid

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

17	0,574	0,404	Valid
18	0,711	0,404	Valid
19	0,651	0,404	Valid
20	0,623	0,404	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 26**,** diperoleh nilai Corrected Item-Total Correlation pada setiap butir soal berkisar antara 0,521 sampai 0,711. Seluruh butir soal memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,404 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden uji coba sebanyak 24 orang.

Dengan demikian, seluruh 20 butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan istimā' peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Istimā' Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero dengan Menggunakan Permainan Bisik Berantai

Kemampuan *istimā'* merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang berperan penting sebagai landasan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu *kalām* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis). Oleh karena itu, kemampuan *istimā'* perlu dilatih secara berkesinambungan melalui pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan, memahami, serta merespons informasi yang diterima secara lisan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang, diketahui bahwa kemampuan *istimā'*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan permainan bisik berantai. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan adanya perbedaan antara nilai pre-test dan post-test.

Sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), diperoleh nilai rata-rata sebesar 38,75, dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 55. Berdasarkan klasifikasi hasil belajar, sebagian besar peserta didik berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam memahami ujaran bahasa Arab masih rendah. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali bunyi bahasa Arab, memahami kosakata yang didengar, serta menangkap isi pesan yang disampaikan secara lisan.

Kemampuan awal peserta didik yang masih rendah menunjukkan bahwa keterampilan *istimā'* memerlukan latihan yang dilakukan secara berkesinambungan. Kondisi tersebut merupakan hal yang wajar karena bahasa Arab merupakan bahasa asing (*foreign language*) bagi sebagian besar peserta didik sehingga mereka belum terbiasa mendengar pelafalan kosakata maupun struktur kalimat bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan, memahami kosakata yang diperdengarkan, maupun menangkap informasi yang disampaikan secara lisan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran sebelum perlakuan diberikan, peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memperoleh kesempatan yang cukup untuk berlatih menyimak secara aktif. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang terlibat dalam aktivitas mendengarkan secara intensif. Kondisi tersebut

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengakibatkan kemampuan *istimā'* peserta didik berkembang kurang optimal karena latihan menyimak hanya dilakukan dalam waktu yang terbatas.

Setelah diterapkan permainan bisik berantai selama tiga kali pertemuan, kemampuan *istimā'* peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata post-test menjadi 88,33, dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan distribusi frekuensi, sebanyak 79,17% peserta didik berada pada kategori sangat baik, sedangkan 20,83% berada pada kategori baik. Tidak terdapat lagi peserta didik yang berada pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang.

Berdasarkan hasil pretest dan post-test, diperoleh data hasil penilaian dari 24 peserta didik. Data tersebut memperlihatkan adanya perubahan nilai yang diperoleh peserta didik antara sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, hasil pretest dan post-test setiap peserta didik dideskripsikan secara berurutan berdasarkan nama yang tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Akbar Ayyub memperoleh nilai pretest sebesar 40. Nilai tersebut merupakan hasil yang diperoleh sebelum mengikuti proses pembelajaran yang diberikan. Setelah mengikuti proses pembelajaran, Akbar Ayyub memperoleh nilai post-test sebesar 85. Apabila kedua hasil tersebut dibandingkan, terlihat adanya peningkatan nilai dari 40 menjadi 85. Dengan demikian, Akbar Ayyub mengalami peningkatan hasil sebesar 45 poin antara nilai pretest dan post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil penilaian setelah pelaksanaan pembelajaran.

Dina Husniyah memperoleh nilai pretest sebesar 50 sebelum mengikuti proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, nilai yang diperoleh pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tahap post-test meningkat menjadi 95. Perbandingan antara kedua hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 45 poin. Dengan demikian, nilai yang diperoleh Dina Husniyah pada tahap post-test lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada tahap pretest. Data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil penilaian dari tahap awal ke tahap akhir.

Fatinul Ihsan memperoleh nilai pretest sebesar 35. Nilai tersebut kemudian mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu menjadi 80 pada tahap post-test. Berdasarkan perbandingan kedua nilai tersebut, terdapat peningkatan sebesar 45 poin. Dengan demikian, hasil post-test yang diperoleh Fatinul Ihsan menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada hasil pretest. Perubahan tersebut menggambarkan adanya peningkatan hasil penilaian setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Fatur Rahman memperoleh nilai pretest sebesar 45 pada tahap penilaian awal. Setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai yang diperoleh pada tahap post-test meningkat menjadi 95. Berdasarkan selisih antara nilai pretest dan post-test, Fatur Rahman mengalami peningkatan sebesar 50 poin. Dengan demikian, terdapat perubahan nilai yang cukup besar antara hasil penilaian sebelum dan sesudah pembelajaran. Nilai post-test yang diperoleh menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest.

Hasrah memperoleh nilai pretest sebesar 40. Setelah mengikuti proses pembelajaran, Hasrah memperoleh nilai post-test sebesar 95. Berdasarkan kedua hasil tersebut, terdapat peningkatan nilai sebesar 55 poin. Nilai post-test yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada tahap pretest. Dengan demikian, data hasil penilaian Hasrah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan adanya perubahan hasil dari tahap pretest menuju tahap post-test setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

M. Risky memperoleh nilai pretest sebesar 35. Setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 80. Berdasarkan perbandingan kedua nilai tersebut, terdapat peningkatan sebesar 45 poin. Dengan demikian, hasil post-test M. Risky menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada hasil pretest. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil penilaian setelah proses pembelajaran diberikan, dengan peningkatan nilai sebesar 45 poin dari tahap awal ke tahap akhir.

M. Sofyan Adsyauri memperoleh nilai pretest sebesar 45 sebelum mengikuti proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 95. Selisih antara nilai pretest dan post-test tersebut adalah sebesar 50 poin. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil penilaian yang diperoleh M. Sofyan Adsyauri pada tahap post-test dibandingkan dengan tahap pretest. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh setelah pembelajaran lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh sebelum pembelajaran.

Muh. Ali Imran memperoleh nilai pretest sebesar 35 pada tahap penilaian awal. Setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 85. Berdasarkan perbandingan tersebut, Muh. Ali Imran mengalami peningkatan nilai sebesar 50 poin. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil penilaian antara tahap pretest dan post-test, dengan nilai post-test yang lebih tinggi. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Muh. Amran memperoleh nilai pretest sebesar 40 sebelum mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap post-test, nilai yang diperoleh meningkat menjadi 80. Berdasarkan selisih kedua nilai tersebut, terdapat peningkatan sebesar 40 poin. Peningkatan sebesar 40 poin tersebut merupakan peningkatan nilai paling rendah dibandingkan dengan peningkatan yang diperoleh peserta didik lainnya dalam tabel. Meskipun demikian, nilai post-test Muh. Amran tetap menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest.

Muh. Khaeran memperoleh nilai pretest sebesar 25. Nilai tersebut kemudian meningkat menjadi 80 pada tahap post-test setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan perbandingan kedua nilai tersebut, terdapat peningkatan sebesar 55 poin. Dengan demikian, nilai post-test Muh. Khaeran menunjukkan perubahan yang cukup besar dibandingkan dengan nilai pada tahap pretest. Data tersebut memperlihatkan bahwa hasil penilaian yang diperoleh setelah proses pembelajaran lebih tinggi daripada hasil penilaian sebelum pembelajaran.

Muh. Nizar Husain memperoleh nilai pretest sebesar 30 pada tahap penilaian awal. Setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 90. Perbedaan antara nilai pretest dan post-test tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 60 poin. Peningkatan sebesar 60 poin merupakan peningkatan tertinggi yang tercatat dalam tabel. Dengan demikian, hasil penilaian Muh. Nizar Husain menunjukkan perubahan nilai yang paling besar antara tahap pretest dan post-test dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Muh. Syafi'i memperoleh nilai pretest sebesar 40 sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 95. Berdasarkan perbandingan kedua hasil

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut, terdapat peningkatan sebesar 55 poin. Dengan demikian, nilai post-test Muh. Syafi'i menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada nilai pretest. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian sebesar 55 poin dari tahap awal menuju tahap akhir.

Muhammad Al-Fahrua memperoleh nilai pretest sebesar 25. Setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai yang diperoleh pada tahap post-test meningkat menjadi 75. Berdasarkan selisih kedua nilai tersebut, terdapat peningkatan sebesar 50 poin. Dengan demikian, nilai post-test Muhammad Al-Fahrua lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest yang diperoleh sebelumnya. Meskipun memperoleh nilai post-test sebesar 75, data tersebut tetap menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian sebesar 50 poin antara kedua tahap pengukuran.

Muhammad Subair memperoleh nilai pretest sebesar 35 pada tahap penilaian awal. Setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 85. Berdasarkan perbandingan antara kedua nilai tersebut, Muhammad Subair mengalami peningkatan sebesar 50 poin. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil penilaian setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Nilai post-test yang diperoleh menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest, dengan selisih sebesar 50 poin.

Nasya Arka Afikah memperoleh nilai pretest sebesar 35 sebelum mengikuti proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 85. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 50 poin. Dengan demikian, nilai yang diperoleh Nasya Arka Afikah pada tahap post-test lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada tahap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pretest. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil penilaian dari tahap awal ke tahap akhir dengan peningkatan sebesar 50 poin.

Nur Aura memperoleh nilai pretest sebesar 30. Setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 85. Berdasarkan perbandingan kedua nilai tersebut, terdapat peningkatan sebesar 55 poin. Dengan demikian, nilai post-test Nur Aura menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Peningkatan sebesar 55 poin tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil penilaian yang cukup besar antara tahap sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Nur Kholis memperoleh nilai pretest sebesar 45 pada tahap penilaian awal. Setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 95. Selisih antara kedua nilai tersebut adalah sebesar 50 poin. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil penilaian Nur Kholis dari tahap pretest ke tahap post-test. Nilai post-test yang diperoleh menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada nilai pretest, sehingga data tersebut memperlihatkan adanya perubahan hasil penilaian setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Nurul Ainun memperoleh nilai pretest sebesar 55. Nilai tersebut kemudian meningkat menjadi 100 pada tahap post-test setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan perbandingan kedua nilai tersebut, terdapat peningkatan sebesar 45 poin. Selain mengalami peningkatan sebesar 45 poin, nilai post-test sebesar 100 merupakan salah satu nilai post-test tertinggi dalam tabel. Dengan demikian, hasil penilaian Nurul Ainun menunjukkan adanya peningkatan dari tahap pretest ke tahap post-test dengan nilai akhir yang mencapai 100.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nurul Hikmah memperoleh nilai pretest sebesar 40 pada tahap penilaian awal. Setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 95. Berdasarkan selisih antara kedua nilai tersebut, terdapat peningkatan sebesar 55 poin. Dengan demikian, hasil post-test Nurul Hikmah menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pretest. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian sebesar 55 poin setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Rabiatul Adawiyah memperoleh nilai pretest sebesar 50 sebelum mengikuti proses pembelajaran. Setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 100. Berdasarkan perbandingan kedua nilai tersebut, terdapat peningkatan sebesar 50 poin. Nilai post-test sebesar 100 merupakan salah satu nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik dalam tabel. Dengan demikian, hasil penilaian Rabiatul Adawiyah menunjukkan adanya peningkatan sebesar 50 poin dari tahap pretest ke tahap post-test, dengan nilai akhir mencapai 100.

Risal memperoleh nilai pretest sebesar 35 pada tahap penilaian awal. Setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 85. Berdasarkan perbandingan kedua nilai tersebut, terdapat peningkatan sebesar 50 poin. Dengan demikian, nilai post-test Risal lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest yang diperoleh sebelumnya. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian setelah proses pembelajaran, dengan selisih sebesar 50 poin antara kedua tahap penilaian.

Sardiana memperoleh nilai pretest sebesar 45 sebelum mengikuti proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 90. Berdasarkan perbandingan kedua nilai tersebut,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terdapat peningkatan sebesar 45 poin. Dengan demikian, hasil post-test Sardiana menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pretest. Peningkatan tersebut memperlihatkan adanya perubahan hasil penilaian dari nilai 45 pada tahap awal menjadi 90 pada tahap akhir.

Syakila Asyifa memperoleh nilai pretest sebesar 40 pada tahap penilaian awal. Setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 85. Berdasarkan perbandingan kedua nilai tersebut, terdapat peningkatan sebesar 45 poin. Dengan demikian, nilai post-test Syakila Asyifa menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada nilai pretest. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian sebesar 45 poin setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Zahra Aqilah memperoleh nilai pretest sebesar 35 sebelum mengikuti proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, nilai post-test yang diperoleh meningkat menjadi 85. Berdasarkan selisih antara kedua nilai tersebut, terdapat peningkatan sebesar 50 poin. Dengan demikian, nilai post-test Zahra Aqilah lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest yang diperoleh sebelumnya. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian sebesar 50 poin dari tahap pretest ke tahap post-test.

Berdasarkan keseluruhan data tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh 24 peserta didik mengalami peningkatan nilai dari pretest ke post-test. Nilai peningkatan berada pada rentang 40 hingga 60 poin. Peningkatan terendah sebesar 40 poin diperoleh oleh Muh. Amran, sedangkan peningkatan tertinggi sebesar 60 poin diperoleh oleh Muh. Nizar Husain. Selain itu, nilai post-test tertinggi, yaitu 100, diperoleh oleh Nurul Ainun dan Rabiatul Adawiyah, sedangkan nilai post-test

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terendah sebesar 75 diperoleh oleh Muhammad Al-Fahrua. Secara deskriptif, data tersebut menunjukkan bahwa hasil penilaian peserta didik pada tahap post-test lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penilaian pada tahap pretest.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa permainan bisik berantai mampu membantu peserta didik memahami materi *istimā'* secara lebih optimal. Selama proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk menyimak pesan yang disampaikan guru atau teman secara teliti, memahami isi pesan tersebut, kemudian menyampaikannya kembali kepada peserta didik berikutnya. Kegiatan tersebut melatih kemampuan peserta didik dalam mengenali bunyi bahasa Arab, memahami kosakata, mengingat informasi, serta menyampaikan kembali informasi secara tepat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *mahārah al-istimā'* merupakan kemampuan memahami lambang-lambang bahasa yang didengar melalui proses memperhatikan, memahami, menginterpretasikan, dan menangkap makna informasi yang disampaikan secara lisan. Dalam proses *istimā'*, peserta didik tidak hanya mendengar bunyi bahasa, tetapi juga dituntut untuk memahami makna informasi yang diterimanya.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Tarigan, kegiatan menyimak berbeda dengan sekadar mendengar. Menyimak merupakan proses mendengarkan yang dilakukan secara sadar dengan disertai perhatian, konsentrasi, dan pemahaman terhadap informasi yang diterima. Oleh karena itu, latihan menyimak yang dilakukan secara terus-menerus akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa yang diperdengarkan.

Hasil penelitian ini semakin memperkuat pendapat Tarigan bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan yang melibatkan perhatian, pemahaman, dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

interpretasi terhadap informasi yang diterima. Dalam permainan bisik berantai, peserta didik tidak hanya mendengar bunyi bahasa Arab, tetapi juga harus memahami makna pesan sebelum menyampaikannya kembali kepada teman berikutnya. Dengan demikian, permainan ini melatih seluruh komponen keterampilan menyimak sebagaimana dijelaskan dalam teori menyimak. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa indikator kemampuan *istimā'* yang telah ditetapkan dalam penelitian berhasil dicapai oleh peserta didik. Peserta didik mampu mengenali bunyi huruf dan kata dalam bahasa Arab, memahami makna kosakata yang didengar, mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam materi simakan, serta mampu menyampaikan kembali informasi tersebut dengan benar.

Peningkatan kemampuan *istimā'* peserta didik setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa permainan bisik berantai mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Selama permainan berlangsung, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mendengarkan informasi dengan saksama karena kesalahan memahami satu kata atau kalimat akan memengaruhi ketepatan informasi yang diterima oleh peserta didik berikutnya. Dengan demikian, peserta didik terdorong untuk berkonsentrasi penuh selama proses pembelajaran. Di samping itu, permainan bisik berantai juga memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Seluruh anggota kelompok memiliki peran yang sama sehingga tidak ada peserta didik yang hanya menjadi pendengar pasif. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Apabila ditinjau berdasarkan indikator kemampuan *istimā'* yang digunakan dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan peserta didik tampak pada seluruh indikator yang diukur. Peserta didik mampu mengenali kosakata bahasa Arab mengenai hobi dan profesi dengan lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan diberikan. Selain itu, peserta didik juga mampu memahami makna kosakata yang didengar, menyusun informasi yang diperoleh dari materi simakan, serta menentukan jawaban yang sesuai berdasarkan isi pesan yang diperdengarkan. Hal ini menunjukkan bahwa permainan bisik berantai tidak hanya meningkatkan kemampuan mendengar bunyi bahasa Arab, tetapi juga meningkatkan kemampuan memahami isi informasi yang diterima melalui kegiatan menyimak.

Dengan demikian, penerapan permainan bisik berantai mampu membantu peserta didik mencapai indikator kemampuan *istimā'* sebagaimana yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

2. Penerapan Permainan Bisik Berantai dalam Meningkatkan Kemampuan Istimā' Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan istimā' peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya permainan bisik berantai. Dengan demikian, penerapan permainan bisik berantai memberikan perubahan yang nyata terhadap kemampuan istimā' peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perubahan tersebut dapat dilihat secara jelas melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata kemampuan istimā' peserta didik adalah 38,75 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 55. Setelah diberikan perlakuan melalui permainan bisik berantai, nilai rata-rata meningkat menjadi 88,33 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 49,58 poin. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan mengalami perkembangan yang cukup besar setelah mengikuti pembelajaran dengan permainan bisik berantai.

Jika ditinjau berdasarkan perubahan skor masing-masing peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan istimā' terjadi pada seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Dari 24 peserta didik, tidak terdapat peserta didik yang mengalami penurunan nilai maupun memperoleh nilai yang sama antara pre-test dan post-test. Peningkatan skor yang diperoleh peserta didik berada pada rentang 40 sampai 60 poin. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan permainan bisik berantai, seluruh peserta didik menunjukkan perkembangan kemampuan dalam memahami informasi bahasa Arab yang disampaikan secara lisan.

Peningkatan tersebut terlihat pada peserta didik yang memiliki kemampuan awal berbeda-beda. Peserta didik yang memperoleh nilai pre-test 25, seperti Muh. Khaeran dan Muhammad Al-Fahrua, masing-masing mengalami peningkatan menjadi 80 dan 75 pada post-test. Demikian pula peserta didik yang memperoleh nilai awal 30, yaitu Muh. Nizar Husain dan Nur Aura, mengalami peningkatan masing-masing menjadi 90 dan 85. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

awal yang relatif rendah tetap mampu mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan permainan bisik berantai.

Peningkatan juga terlihat pada peserta didik yang memiliki kemampuan awal relatif lebih tinggi. Nurul Ainun, misalnya, memperoleh nilai 55 pada pre-test dan meningkat menjadi 100 pada post-test. Demikian pula Rabiatul Adawiyah yang memperoleh nilai 50 pada pre-test meningkat menjadi 100 pada post-test. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permainan bisik berantai tidak hanya memberikan peningkatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah, tetapi juga tetap memberikan perkembangan kepada peserta didik yang kemampuan awalnya relatif lebih baik.

Apabila dilihat berdasarkan besarnya peningkatan skor, beberapa peserta didik mengalami peningkatan sebesar 40 poin, yaitu Muh. Amran. Selanjutnya, beberapa peserta didik mengalami peningkatan sebesar 45 poin, seperti Akbar Ayyub, Dina Husniyah, Fatinul Ihsan, M. Risky, Nurul Ainun, Sardiana, dan Syakila Asyifa. Peningkatan sebesar 50 poin juga ditemukan pada beberapa peserta didik, antara lain Fatur Rahman, M. Sofyan Adsyauri, Muh. Ali Imran, Muhammad Al-Fahrua, Muhammad Subair, Nasya Arka Afikah, Nur Kholis, Rabiatul Adawiyah, Risal, dan Zahra Aqilah. Sementara itu, peningkatan sebesar 55 poin diperoleh oleh Hasrah, Muh. Khaeran, Muh. Syafi'i, Nur Aura, dan Nurul Hikmah. Peningkatan tertinggi sebesar 60 poin diperoleh Muh. Nizar Husain, yaitu dari nilai 30 pada pre-test menjadi 90 pada post-test.

Data tersebut memperlihatkan bahwa perubahan kemampuan peserta didik tidak hanya terjadi pada rata-rata kelompok, tetapi juga terlihat pada perkembangan masing-masing individu. Seluruh peserta didik menunjukkan arah perubahan yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

positif setelah memperoleh perlakuan. Kondisi ini memperkuat hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan istimā' sebelum dan sesudah penerapan permainan bisik berantai.

Peningkatan skor individual tersebut juga dapat dipahami melalui proses pembelajaran yang dilakukan selama treatment. Dalam permainan bisik berantai, peserta didik secara langsung dilatih untuk memusatkan perhatian terhadap informasi yang didengar. Pesan yang diterima harus dipahami dan diingat sebelum disampaikan kembali kepada peserta didik berikutnya. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan menyimak secara berulang dan terarah. Dengan demikian, kemampuan peserta didik dalam mengenali bunyi, memahami kosakata, mengingat informasi, serta menangkap makna pesan dapat berkembang melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara langsung.

Selain itu, peningkatan nilai peserta didik menunjukkan bahwa permainan bisik berantai dapat digunakan sebagai bentuk latihan yang sesuai dengan karakteristik kemampuan istimā'. Dalam kegiatan menyimak, peserta didik tidak cukup hanya mendengar bunyi bahasa, tetapi perlu memberikan perhatian dan memahami informasi yang diterima. Permainan bisik berantai menuntut peserta didik untuk melakukan kedua proses tersebut karena ketepatan penyampaian pesan bergantung pada kemampuan peserta didik dalam menyimak informasi sebelumnya.

Jika dikaitkan dengan hasil distribusi frekuensi, peningkatan individual tersebut juga menghasilkan perubahan kategori kemampuan secara keseluruhan. Pada kondisi pre-test, nilai peserta didik berada pada rentang 25–55. Setelah diberikan treatment, nilai peserta didik berada pada rentang 75–100. Dengan demikian, seluruh peserta didik berhasil mencapai nilai minimal 75 pada post-test. Sebanyak 19 peserta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didik atau 79,17% berada pada kategori sangat baik dan 5 peserta didik atau 20,83% berada pada kategori baik. Tidak terdapat lagi peserta didik yang berada pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang.

Perubahan tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan permainan bisik berantai mampu membantu peserta didik bergerak dari kemampuan awal yang relatif rendah menuju tingkat kemampuan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan permainan bisik berantai dalam penelitian ini tidak hanya dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis, tetapi juga dapat diamati melalui perubahan skor individual dan perubahan kategori kemampuan peserta didik.

Dengan demikian, data peningkatan individual, peningkatan rata-rata kelompok, perubahan distribusi kategori nilai, hasil uji Paired Sample t-Test, serta nilai N-Gain secara bersama-sama memberikan gambaran bahwa permainan bisik berantai memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan istimā' peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang. Temuan tersebut semakin memperkuat kesimpulan bahwa permainan bisik berantai efektif digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan istimā' dalam pembelajaran bahasa Arab.

Apabila dilihat dari nilai masing-masing peserta didik, peningkatan kemampuan tersebut terjadi pada seluruh peserta didik yang berjumlah 24 orang. Peserta didik yang pada saat pre-test memperoleh nilai 40, misalnya, setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai 85 atau mengalami peningkatan sebesar 45 poin. Peserta didik yang memperoleh nilai awal 50 meningkat menjadi 95, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai awal 25 meningkat menjadi 75. Bahkan, beberapa peserta didik yang pada pre-test memperoleh nilai 25 dan 30 mampu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencapai nilai 75 sampai 90 pada post-test. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan tidak hanya terjadi pada peserta didik yang sejak awal memiliki kemampuan istimā' yang relatif baik, tetapi juga terjadi pada peserta didik yang kemampuan awalnya masih rendah.

Peningkatan tersebut juga terlihat pada perubahan rentang nilai peserta didik. Pada pre-test, nilai peserta didik berada pada rentang 25–55, sedangkan pada post-test rentang nilai meningkat menjadi 75–100. Artinya, setelah memperoleh perlakuan, tidak terdapat lagi peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 75. Kondisi tersebut menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian karena menunjukkan bahwa penerapan permainan bisik berantai mampu membantu peserta didik mencapai tingkat penguasaan kemampuan istimā' yang lebih baik.

Jika ditinjau berdasarkan klasifikasi nilai, perubahan kemampuan peserta didik juga terlihat semakin jelas. Pada kondisi awal, kemampuan peserta didik masih didominasi oleh kategori kurang dan cukup. Setelah diberikan perlakuan, distribusi nilai mengalami perubahan yang sangat signifikan. Sebanyak 19 peserta didik atau 79,17% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik, sedangkan 5 peserta didik atau 20,83% berada pada kategori baik. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Perubahan distribusi tersebut memperlihatkan bahwa permainan bisik berantai tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata secara keseluruhan, tetapi juga menggeser kemampuan peserta didik dari kategori rendah menuju kategori yang lebih tinggi.

Peningkatan kemampuan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik permainan bisik berantai yang menempatkan aktivitas menyimak sebagai bagian utama dalam proses pembelajaran. Dalam permainan ini, peserta didik tidak hanya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendengarkan secara pasif, tetapi harus memperhatikan pesan yang disampaikan, memahami informasi, mengingat informasi tersebut, kemudian menyampaikannya kembali kepada peserta didik berikutnya. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menjaga ketepatan pesan yang diterima. Dengan demikian, peserta didik secara langsung memperoleh latihan untuk memperhatikan bunyi, kosakata, susunan kata, serta makna dari informasi yang disampaikan secara lisan.

Kegiatan tersebut memiliki hubungan yang erat dengan hakikat mahārah al-istimā'. Menyimak tidak hanya berarti mendengar bunyi yang masuk melalui alat pendengaran, tetapi merupakan proses aktif yang melibatkan perhatian dan pemahaman terhadap informasi yang didengar. Dalam permainan bisik berantai, peserta didik dituntut untuk melakukan proses tersebut secara langsung. Apabila peserta didik tidak memperhatikan dengan baik, terdapat kemungkinan informasi yang diterima menjadi tidak lengkap atau berubah ketika disampaikan kepada peserta didik berikutnya. Oleh karena itu, tuntutan permainan secara tidak langsung mendorong peserta didik untuk meningkatkan ketelitian dalam menyimak.

Perbedaan hasil pre-test dan post-test juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. Pada saat pre-test, peserta didik belum memperoleh perlakuan berupa permainan bisik berantai sehingga kemampuan menyimak yang ditunjukkan merupakan kemampuan awal mereka. Nilai rata-rata yang masih berada pada angka 38,75 menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami informasi bahasa Arab secara lisan. Kesulitan tersebut dapat berupa kurang tepat dalam mengenali kosakata yang didengar, kurang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mampu mempertahankan informasi yang diterima, maupun kurang mampu memahami pesan secara utuh.

Setelah mengikuti permainan bisik berantai, peserta didik mendapatkan latihan menyimak secara langsung dan berulang. Peserta didik tidak hanya menerima informasi satu kali, tetapi terlibat dalam proses penyampaian informasi secara berantai. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan, mengingat, dan memproses informasi bahasa Arab secara lebih intensif. Dengan demikian, peningkatan nilai post-test dapat dipahami sebagai hasil dari latihan menyimak yang dilakukan secara terarah selama proses perlakuan.

Selain peningkatan nilai rata-rata, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan peserta didik dalam mencapai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi penelitian berkaitan dengan kosakata hobi dan profesi dalam bahasa Arab. Melalui permainan bisik berantai, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mendengar kosakata tersebut secara langsung, mengenali bentuk bunyinya, mengingat maknanya, serta menggunakannya dalam kalimat sederhana. Dengan demikian, permainan tersebut memberikan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, khususnya kemampuan mengenali dan memahami kosakata serta informasi sederhana yang disampaikan secara lisan.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan permainan bisik berantai, dilakukan analisis menggunakan N-Gain Score. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain Score sebesar 80,95%, yang termasuk dalam kategori efektif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan istimā' peserta didik setelah diberikan perlakuan berada pada tingkat efektivitas yang tinggi. Dengan demikian, peningkatan nilai yang terjadi bukan hanya menunjukkan adanya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perbedaan secara statistik, tetapi juga menunjukkan bahwa permainan bisik berantai memberikan kontribusi yang efektif terhadap peningkatan kemampuan istimā' peserta didik.

Hasil N-Gain tersebut semakin memperkuat hasil analisis deskriptif. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 38,75 menjadi 88,33, sedangkan berdasarkan klasifikasi nilai, seluruh peserta didik setelah perlakuan berada pada kategori baik dan sangat baik. Jika kedua hasil tersebut dilihat secara bersama-sama, dapat dikatakan bahwa penerapan permainan bisik berantai memberikan perubahan yang substantif terhadap kemampuan istimā' peserta didik. Dengan kata lain, efektivitas permainan tidak hanya terlihat dari hasil pengujian hipotesis, tetapi juga terlihat dari besarnya peningkatan kemampuan peserta didik secara keseluruhan.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari karakteristik permainan bisik berantai yang mengintegrasikan unsur mendengarkan, mengingat, memahami, dan menyampaikan kembali informasi secara berurutan. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan konsentrasi, daya ingat, ketelitian, serta kemampuan memahami bahasa Arab secara lisan. Peserta didik harus memusatkan perhatian pada informasi yang diterima karena kesalahan dalam menyimak dapat menyebabkan perubahan informasi ketika pesan diteruskan kepada peserta didik berikutnya. Oleh karena itu, permainan ini memberikan latihan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran mahārah al-istimā'.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan permainan bisik berantai dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat sebagai penyampai informasi kepada teman. Pergantian peran tersebut memberikan kesempatan kepada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran secara langsung. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kondisi ini penting karena keterampilan berbahasa membutuhkan latihan yang dilakukan secara aktif dan berkesinambungan.

Apabila ditinjau dari perspektif teori pembelajaran konstruktivisme, permainan bisik berantai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar secara langsung. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui penjelasan guru, tetapi juga dibangun melalui interaksi antarpeserta didik selama permainan berlangsung. Setiap peserta didik memperoleh pengalaman menyimak, memahami, mengingat, dan mengomunikasikan kembali informasi yang diterima sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permainan bisik berantai dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori permainan bisik berantai yang menyatakan bahwa permainan tersebut dapat digunakan untuk melatih keterampilan menyimak, meningkatkan konsentrasi, memperkuat daya ingat, melatih ketelitian dalam menerima informasi, serta memperkaya penguasaan kosakata peserta didik. Dalam penelitian ini, fungsi tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti perlakuan. Peserta didik yang pada awalnya memperoleh nilai relatif rendah mampu mencapai nilai yang lebih tinggi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan permainan bisik berantai.

Jika ditinjau berdasarkan jenis istimā', penerapan permainan bisik berantai dalam penelitian ini termasuk dalam bentuk latihan istimā' intensif. Peserta didik diarahkan untuk menyimak informasi secara terfokus dengan memperhatikan bunyi,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kosakata, susunan kalimat, dan makna pesan yang disampaikan. Peserta didik harus mampu menangkap informasi secara tepat karena pesan tersebut akan diteruskan kepada peserta didik berikutnya. Oleh karena itu, aktivitas tersebut memberikan latihan menyimak yang terarah dan menuntut ketelitian dalam memahami informasi yang didengar.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Diah Sapitri mengenai pengaruh metode permainan bahasa bisik berantai terhadap keterampilan menyimak. Persamaan hasil tersebut terlihat pada penggunaan permainan bisik berantai sebagai perlakuan yang berkaitan dengan keterampilan menerima informasi secara lisan. Meskipun terdapat perbedaan pada subjek, jenjang pendidikan, dan materi penelitian, temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa permainan bisik berantai dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menyimak.

Selain itu, penelitian ini memperkuat penelitian Efitasari yang menempatkan istimā' sebagai salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemampuan menyimak menjadi bagian penting karena peserta didik perlu terlebih dahulu mampu menerima dan memahami bahasa yang disampaikan secara lisan sebelum mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Demikian pula penelitian Alma'atus Fahyuni mengenai permainan bisik berantai pada variabel yang berbeda menunjukkan bahwa permainan tersebut dapat digunakan sebagai aktivitas pembelajaran yang memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan permainan bisik berantai juga memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pertama, permainan ini meningkatkan konsentrasi karena setiap peserta didik memiliki tanggung jawab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap informasi yang diterimanya. Kedua, permainan ini melatih daya ingat karena peserta didik harus mempertahankan informasi sebelum menyampaikannya kepada teman. Ketiga, permainan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dalam bahasa Arab. Keempat, permainan ini memberikan latihan menyimak yang dilakukan secara berulang sehingga peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk mengenali bunyi dan kosakata bahasa Arab.

Meskipun demikian, efektivitas permainan bisik berantai dalam penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks pelaksanaannya. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh permainan sebagai suatu aktivitas, tetapi juga oleh kemampuan peneliti dalam memilih materi, menyusun pesan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, mengatur kelompok, memberikan instruksi yang jelas, serta memberikan koreksi terhadap kesalahan yang muncul selama permainan. Dengan demikian, permainan bisik berantai akan lebih optimal apabila diterapkan secara terencana dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran istimā'.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada pembelajaran mahārah al-istimā'. Guru dapat menggunakan permainan bisik berantai sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran untuk memberikan latihan menyimak yang lebih aktif dan terarah. Materi yang digunakan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, misalnya kosakata, frasa, kalimat sederhana, atau dialog pendek. Dengan pengelolaan yang tepat, permainan ini dapat menjadi variasi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih memahami bahasa Arab secara lisan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan permainan bisik berantai memberikan perubahan yang positif terhadap kemampuan istimā' peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dari 38,75 pada pre-test menjadi 88,33 pada post-test, peningkatan nilai terendah dari 25 menjadi 75, peningkatan nilai tertinggi dari 55 menjadi 100, serta perubahan distribusi kategori nilai yang menunjukkan bahwa 79,17% peserta didik berada pada kategori sangat baik dan 20,83% berada pada kategori baik setelah perlakuan. Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sedangkan hasil N-Gain sebesar 80,95% berada pada kategori efektif. Oleh karena itu, hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa permainan bisik berantai efektif dalam meningkatkan kemampuan istimā' peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil temuan dalam penelitian ini, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum penerapan permainan bisik berantai, kemampuan *istimā'* peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis statistik deskriptif, yaitu nilai rata-rata pre-test sebesar 38,75, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong rendah.
2. Kemampuan *istimā'* peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero mengalami peningkatan setelah diterapkannya permainan bisik berantai dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis statistik deskriptif, yaitu nilai rata-rata pre-test sebesar 38,75, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong rendah. Setelah diberikan perlakuan melalui permainan bisik berantai selama tiga kali pertemuan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 88,33, dengan sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu mengenali bunyi bahasa Arab, memahami kosakata yang didengar, menangkap informasi yang disampaikan, serta menyampaikan kembali informasi tersebut dengan lebih tepat.
3. Penerapan permainan bisik berantai terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *istimā'* peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji Paired Sample t-Test yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan *istimā'* peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selain itu, hasil analisis N-Gain Score memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,95% yang berada pada kategori efektif. Dengan demikian, penerapan permainan bisik berantai dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan *istimā'* peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.,:

1. Guru Bahasa Arab disarankan untuk menerapkan permainan bisik berantai sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, khususnya pada materi yang berkaitan dengan *mahārah al-istimā'*. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan variasi permainan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif.
2. Peserta didik diharapkan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab serta membiasakan diri untuk melatih kemampuan *istimā'* melalui kegiatan mendengarkan percakapan, dialog, cerita, maupun media audio berbahasa Arab agar kemampuan menyimaknya semakin berkembang.
3. Pihak madrasah diharapkan memberikan dukungan terhadap penggunaan metode pembelajaran yang inovatif serta menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran *mahārah al-istimā'*, seperti media audio, laboratorium bahasa, maupun perangkat pembelajaran lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan desain Pre-Experimental Design dengan One-Group Pretest–Posttest Design tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti Quasi Experimental Design atau True Experimental Design, agar efektivitas permainan bisik berantai dapat dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan permainan bisik berantai pada materi maupun keterampilan berbahasa Arab yang berbeda, seperti *kalām*, *qirā'ah*, atau *kitābah*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009.

Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2011.

Aizzatin Habibah & Syihabuddin, 'Evaluasi Ketrampilan Menyimak Dengan Memanfaatkan Permainan Berbisik Berantai Dalam Pembelajaran Bahasa Arab'. Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab, 2021.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Angga Saputra, Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini, PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2019.

Asiva Noor Rachmayani, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital, 2020.

Aziz Fahrurrozi, 'Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya', ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, Vol. 1 No .2, 2014.

Departemen Pendidkan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Ke-4; Cet. VII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Dewi Kurnia Sari, Dian Anggraini, and Umar Alfaruq A Hasyim, 'Increasing the Student Vocabulary Skill Use Flashcard Media Through Chain Whisper Game in Seventh Grade of SMP PGRI 2 Rengas Bekri Lampung', 2025.

Dewi Lyien Ien and Anyes Lathifatul Insaniyah, Implementasi Permainan Bisik Berantai Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Di Asrama Darul Lughoh Al-Arobiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, Jurnal Tarbiyatuna, 2023.

Dewi Purnama and others, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Bisik Berantai Di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Falah Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, 2024.

Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasan Hasan, 'Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima Menggunakan Media Lagu', Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 2018.

Hendri Guntur Tarigan, Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi, Bandung: Angkasa, 2015.

Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Niali Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, 2017.

M Aini, Pembelajran Bahasa Arab Analisis Kesalahan Berbahasa Asing. Malang: Misyakat, 2011.

M. Ainin, *Pembelajaran Bahasa Arab Analisis Kesalahan Berbahasa*. Malang: Misykat, 2011.

M. Subana Dan Sunanti, Strategi Belajar Mengajar bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan dengan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Meltzer, David E., "The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics," *American Journal of Physics* 70, no. 12, 2002.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Natalia, N., Zulaiha, S., & Meldina, T. Penerapan Teknik Perainan Pesan Berantai Untuk Meningakatkan Kemampuan Menyimak Siswakelas II Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya. Disertasi: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.

Nikmatus Sakdiah and Fahrurrozi Sihombing, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', Jurnal Sathar, 2023.

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

P Parihin dkk, 'Menarik Minat Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Pendekatan Inovatif Dan Menyenangkan', Journal of Millenial Education, 2023.

Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* Cet 26; Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* edisi revisi; Jakarta: PT. BumiAksara, 2017.

Sutini and dkk, 'Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan E-Learning Madrasah Terhadap'. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*. Vol. 5, No.2 2020.

Tariga Djago, Pendidikan Bahasa Indonesia. Edisi Revisi; Jakarta: Universitas Terbuka. 2018.

Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN : BAHASA ARAB

MATERI الهواية (HOBI)

I N F O R M A S I U M U M

Satuan Pendidikan : MTS DDI Ujung Lero

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VIII / 2

Materi Pokok : الهواية (Hobi)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. K 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. K 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam.
3. K3 :Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. K4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Memahami kosakata tentang hobi dalam bahasa Arab.

4.1 Menggunakan kosakata tentang hobi dalam kalimat sederhana.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETESI

1. Siswa mampu menyebutkan kosakata tentang hobi dalam bahasa Arab dengan benar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Siswa mampu menggunakan kosakata tentang hobi dalam kalimat sederhana dengan tepat.
3. Siswa menunjukkan motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan kosakata tentang hobi dalam bahasa Arab dengan benar.
2. Siswa dapat menggunakan kosakata tentang hobi dalam kalimat sederhana.
3. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar melalui model permainan bisik berantai

E. Materi Pembelajaran

أنواع الهوايات (Jenis-Jenis Hobi)



يَقْرَأُ 	اَلْكِتَابَة 
صيد السمك 	الزراعة 

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلتَّصْوِيرُ 	اَلرَّسْمُ 
اَلرِّيَاضَة الْبَدَنِيَّة 	كُرَةُ الْقَدَمِ 
كُرَةُ اليَدِ 	كُرَةُ الطَّاوِلَة 
كُرَةُ الرِّيشَةِ 	غِناء 
السباحة 	الخياطة 

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana:

هوايتي هي القراءة. (Hobi saya adalah membaca.)

أنا أحب السباحة. (Saya suka berenang.)

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Permainan bisik berantai
3. Teknik: Diskusi, tanya jawab, permainan kata

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media :Papan tulis, spidol dan kartu kosa kata
2. Sumber Belajar :Buku teks bahasa Arab, Kamus bahasa Arab-Indonesia, LKPD, internet dan media kartu

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (10 menit)		➢ Peserta didik memberi salam, berdoa ➢ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi ➢ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran ➢ Guru menyiapkan topik yang akan diajarkan ➢ Guru menayangkan gambar siswa besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti (70 menit)	**Kegiatan Literasi (10 menit)**	➢ Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menulis ➢ Mereka diberi bahan terkait materi الهواية (Hobi)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Critical Thinking (10 menit)	➢ Siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menyebutkan kosakata hobi yang ditampilkan di layar ➢ Guru memberikan beberapa pertanyaan yang bersifat hipotetik. ➢ Pertanyaan ini harus berupa kelanjutan kosakata yang telah dipelajari: الهواية (Hobi)
	Collaboration	➢ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi, berbagi, dan memperoleh informasi ➢ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam media karton
	Communication	➢ Siswa menerima media kartu yang telah dibagikan dengan teman kelompoknya ➢ Saling bertanya dalam media kartu dan presentasi
	Creativity	➢ Setiap kelompok menyusun kata-kata yang telah diacak dalam media kartu dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka
Penutup (10 menit)		➢ Guru bersama siswa merefleksikan penilaian hasil belajar ➢ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

I. Penilaian

1. **Penilaian Pengetahuan:**
   a. Tes lisan: Menyebutkan nama-nama hobi dalam bahasa Arab.
2. **Penilaian Keterampilan:**
   a. Tes tertulis: Menyusun huruf-huruf acak menjadi kata yang benar.
   b. Tugas I ndividu: Menyusun kalimat sederhana tentang hobi.
3. **Penilaian Sikap:**
   a. Observasi selama kegiatan pembelajaran.

Parepare, 19 Mei 2026

Peneliti

Siska S

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MATA PELAJARAN : BAHASA ARAB
MATERI المهنة (PROFESI)

I N F O R M A S I U M U M

Satuan Pendidikan : MTS DDI Ujung Lero

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VIII / 2

Materi Pokok : المهنة (Profesi)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (3 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

1. KD 3.4: Memahami kosakata (Mufradat) yang berkaitan dengan profesi.
2. KD 4.4: Menggunakan kosakata (Mufradat) yang berkaitan dengan profesi dalam kalimat sederhana.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menyebutkan nama-nama profesi dalam bahasa Arab.
2. Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat yang benar terkait profesi.
3. Menyusun kalimat sederhana tentang profesi yang diinginkan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan nama-nama profesi dalam bahasa Arab dengan benar.
2. Siswa dapat menyusun Mufradat acak menjadi kata yang benar terkait profesi.
3. Siswa dapat menyusun kalimat sederhana menggunakan Mufradat profesi.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan: Saintifik
2. Permainan bisik berantai
3. Metode: Diskusi, Tanya Jawab, Latihan

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media :Papan tulis, spidol dan kartu kosa kata untuk permainan
2. Sumber Belajar :Buku teks bahasa Arab, Kamus bahasa Arab-Indonesia, LKPD, internet dan media kartu

G. MATERI AJAR

1. Mufradat (Kosakata) Profesi:

المعلم (Guru)

الطبيب (Dokter)

المهندس (Insinyur)

المزارع (Petani)

الطباخ (Koki)

الحلاق (Tukang Cukur)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

النجار (Tukang Kayu)

الخباز (Pembuat Roti)

وغيرها (dan lain-lain)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

النشاط الأول

المفردات انظر واستمع وأعد

الحِرَف والمِهَن



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Penyusunan Kalimat:

Contoh kalimat sederhana:

طبيبًا أكون أن أحب أنا. (Saya ingin menjadi dokter.)

مهندس هو أبي. (Ayah saya adalah seorang insinyur.)



الطبَّاخُ فِي الْمَطْبَخِ لصناعة الأَطْعِمَةَ وَالمَشْرُوْبَات

الطبيبُ فِي المستشفى لمعَالجةِ المرضَى

المهندس فِي المدرسة لبناء القاعة الجديدة



شُرْطِيُّ الْمُرُوْرِ فِي الشَّارِعِ لتنَظِيمِ السَّيَّارَات

الخَيَّاطُ يَحُوْكُ الثِّيَابَ الْجَدِيْدَةَ

الفَلَّاحُ يَزْرَعُ الرُّزَّ وَالذُّرَةَ فِي الْمَزْرَعَةِ



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran		Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (10 menit)		➢ Peserta didik memberi salam, berdoa. ➢ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi. ➢ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. ➢ Guru menyiapkan topik yang akan diajarkan. ➢ Guru menayangkan gambar yang menggambarkan cakupan materi dan langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti (70 menit)	**Kegiatan Literasi**	➢ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menulis. ➢ Mereka diberi bahan terkait materi المهنة (Profesi).
	Critical Thinking	➢ Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menyebutkan kosakata profesi yang ditampilkan di layar. ➢ Guru memberikan beberapa pertanyaan yang bersifat hipotetik. ➢ Pertanyaan ini harus berupa kelanjutan kosakata yang telah dipelajari: المهنة (Profesi).
	Collaboration	➢ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi, berbagi, dan memperoleh informasi. ➢ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam media kartu.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Communication	➢ Siswa menerima media kartu yang telah dibagikan dengan teman kelompoknya. ➢ Saling bertanya dalam media kartu dan presentasi.
	Creativity	➢ Setiap kelompok menyusun kata-kata yang telah diacak dalam media kartu dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.
Penutup (10 menit)		➢ Guru bersama siswa merefleksikan penilaian hasil belajar. ➢ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

H. PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan:
   a. Tes lisan: Menyebutkan nama-nama profesi dalam bahasa Arab.
2. Penilaian Keterampilan:
   a. Tes tertulis: Menyusun huruf-huruf acak menjadi kata yang benar.
   b. Tugas individu: Menyusun kalimat sederhana tentang profesi.
3. Penilaian Sikap:
   a. Observasi selama kegiatan pembelajaran.

Parepare, 19 Mei 2026

Peneliti

Siska S

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** **Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon** **(0421) 21307**
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA	:	SISKA S
NIM	:	19.1200.042
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PRODI	:	PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL	:	EFEKTIFITAS PENERAPAN PERMAINAN BISIK BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ISTIMA' PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DDI UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG.

LEMBAR SOAL *PRE-TEST*

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Dengarkan dengan baik setiap kosakata atau kalimat bahasa Arab yang dibacakan oleh guru/peneliti.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d sesuai dengan apa yang didengar.
4. Setiap soal hanya dibacakan sebanyak 2 kali.
5. Kerjakan soal dengan tenang dan tidak bekerja sama dengan teman.
6. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

Soal :

1. Kata "membaca" dalam bahasa Arab adalah …
   a. الكِتَابَةُ
   b. القِرَاءَةُ
   c. السِّبَاحَةُ
   d. الرَّسْمُ
2. Kata "menulis" dalam bahasa Arab adalah …
   a. الكِتَابَةُ
   b. اللَّعِبُ
   c. القِرَاءَةَ
   d. السِّبَاحَةُ
3. السِّبَاحَةُ berarti …
   a. Bermain bola
   b. Menggambar
   c. Berenang
   d. Membaca
4. Kata "bermain bola" dalam bahasa Arab adalah …
   a. الرَّسْمُ
   b. لَعِبُ الكُرَةِ
   c. الكِتَابَةُ
   d. القِرَاءَةُ
5. الرَّسْمُ berarti …
   a. Menggambar
   b. Menulis
   c. Membaca
   d. Berenang
6. Kalimat yang benar untuk "Saya suka membaca" adalah …

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. أُحِبُّ القِرَاءَةَ
b. أُحِبُّ السِّبَاحَةَ
c. أُحِبُّ الرَّسْمَ
d. أُحِبُّ الكُرَةَ

7. هِوَايَتِي الكِتَابَةُ

Artinya adalah …

a. Hobiku membaca
b. Hobiku menulis
c. Hobiku berenang
d. Hobiku menggambar

8. Kalimat yang menunjukkan hobi adalah …

a. أَبِي مُعَلِّمٌ
b. أَخِي طَبِيبٌ
c. هِوَايَتِي الرَّسْمُ
d. أُمِّي طَبَّاخَةٌ

9. المُعَلِّمُ berarti …

a. Dokter
b. Guru
c. Petani
d. Koki

10. الطَّبِيبُ berarti …

a. Dokter
b. Guru
c. Tukang kayu
d. Tukang cukur

11. المُهَنْدِسُ berarti …

a. Petani
b. Koki
c. Insinyur
d. Pembuat roti

12. الفَزَارِعُ berarti …

a. Petani
b. Guru
c. Dokter

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Tukang kayu

13. الطَّبَّاخُ berarti …
    a. Tukang cukur
    b. Koki
    c. Pembuat roti
    d. Petani
14. الحَدَّادُ berarti …
    a. Tukang kayu
    b. Tukang cukur
    c. Dokter
    d. Guru
15. Susunan huruf berikut yang benar adalah:
    ا ل ب ي ط ب ط
    a. الطَّبِيبُ
    b. الطَّبَّاخُ
    c. المُعَلِّمُ
    d. النَّجَّارُ
16. Susunan huruf berikut yang benar adalah:
    ا ل م ع ل م
    a. المُهَنْدِسُ
    b. المُعَلِّمُ
    c. المُزَارِعُ
    d. الحَدَّادُ
17. Kalimat yang benar untuk "Ayahku seorang guru" adalah …
    a. أَبِي طَبِيبٌ
    b. أَبِي مُعَلِّمٌ
    c. أَبِي مُهَنْدِسٌ
    d. أَبِي نَجَّارٌ
18. أَخِي مُهَنْدِسٌ

    Artinya adalah …
    a. Kakakku seorang dokter
    b. Kakakku seorang petani
    c. Kakakku seorang insinyur
    d. Kakakku seorang guru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

19. Kalimat yang benar adala h …
    a. هِوَايَتِي المُعَلِّمُ
    b. أُبِّي طَبِيبٌ
    c. أَبِي خَبَّازٌ
    d. أُحِبُّ المُهَنْدِسُ
20. النَّجَّارُ berarti …
    a. Tukang kayu
    b. Pembuat roti
    c. Koki
    d. Tukang cukur

Parepare 19 Mei 2026

Mengetahui
Pembimbing Utama

Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207031998032001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3. SK Pembimbing Skripsi

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3865/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **DR. HJ. DARMAWATI, S.AG., M.PD**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: SISKA S
NIM	: 19.1200.042
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian	: EFEKTIVITAS PENERAPAN BISIK BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ISTIMA' PESERTA DIDIK KELAS VII MTS DDI UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG.

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 25 November 2025
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1743/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026 04 Juni 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SISKA S
Tempat/Tgl. Lahir	: LEBANI, 23 November 2000
NIM	: 19.1200.042
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: XIV (Empat Belas)
Alamat	:

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENERAPAN PERMAINAN BISIK BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ISTIMA' PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DDI UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 04 Juni 2026 sampai dengan tanggal 04 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP 197612302005012002

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright© afs 2015-2026 - (muhlis) Dicetak pada Tgl : 04 Jun 2026 Jam : 10:51:37

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitan Kantor Daerah



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0338/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 08-06-2026 atas nama SISKA. S, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0356/RT.Teknis/DPMPTSP/06/2026, Tanggal : 09-06-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0342/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2026, Tanggal : 09-06-2026

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1.	Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2.	Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3.	Nama Peneliti	: SISKA. S
4.	Judul Penelitian	: EFEKTIVITAS PENERAPAN PERMAINAN BISIK BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ISTIMA' PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG
5.	Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6.	Sasaran/target Penelitian	: PESERTA DIDIK
7.	Lokasi Penelitian	: Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 09-12-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 09 Juni 2026

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 19740603199311200 1
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik

ZONA HIJAU

OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPTSP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6. SK Selesai Meneliti Dari Sekolah

MADRASAH TSANAWIAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) LERO SUPPA
Alamat: Jl. Nonde, Desa Lero, Kec. Suppa, Kab. Pinrang
Email: mtsddi.lerosuppa@gmail.com Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN SELESAI MENILITI
Nomor : 289/MTsS.21.07.0002/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MTs DDI Lero Suppa, menerangkan bahwa :

Nama	: Siska S
Tempat dan Tanggal Lahir	: Lebani, 23 November 2000
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 19.1200.042
Fakultas	: Pendidikan Bahasa Arab(Tarbiyah)
Alamat	: Lebani Utara

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs DDI Lero Suppa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2025 sampai 23 Januari 2026 dengan judul "**EFEKTIVITAS PENERAPAN PERMAINAN BISIKBERANTAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ISTIMA' PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DDI UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG**", dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi program Strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Nomor: 503/0338/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2026. Tanggal 09 Juni 2026 tentang Izin Penelitian di MTs DDI Lero Suppa.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebaigaimana mestinya.

Lero, 09 Juni 2026
Kepala Madrasah

ABDUL RAHIM, S.Pd.I., MA.
NIP. 19791110200710100 2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7. Foto Hasil Instrumen *Pre Test*

17 Benar
3 Salah
85

LEMBAR SOAL *POST-TEST*

Nama : Akbar Ayyub

Kelas : VIII B

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Dengarkan dengan baik setiap kosakata atau kalimat bahasa Arab yang dibacakan oleh guru/peneliti.
3. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d sesuai dengan apa yang didengar.
4. Setiap soal hanya dibacakan sebanyak 2 kali.
5. Kerjakan soal dengan tenang dan tidak bekerja sama dengan teman.
6. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

Soal :

1. Kata "menggambar" dalam bahasa Arab adalah …
   - a. الرَّسْمُ
   - b. السِّبَاحَةُ
   - c. القِرَاءَةُ
   - d. الكِتَابَةُ
2. القِرَاءَةُ berarti …
   - a. Membaca
   - b. Menulis
   - c. Menggambar
   - d. Berenang
3. Kalimat yang benar untuk "Hobiku bermain bola" adalah …
   - a. هِوَايَتِي لَعِبُ الكُرَةِ
   - b. هِوَايَتِي الطَّبِيبُ
   - c. أُحِبُّ المُعَلِّمُ
   - d. أَبِي لَعِبُ الكُرَةِ
4. Saya suka menulis. Kalimat bahasa Arab yang tepat adalah …
   - a. أُحِبُّ الرَّسْمَ
   - b. أُحِبُّ السِّبَاحَةُ
   - c. أُحِبُّ الكِتَابَةُ
   - d. أُحِبُّ الكُرَةَ
5. Kalimat yang menunjukkan hobi adalah …
   - a. أَبِي مُهَنْدِسٌ
   - b. أَخِي خَبَّازٌ
   - c. هِوَايَتِي السِّبَاحَةُ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. أُحِبُّ الرَّسْمَ
c. أُحِبُّ القِرَاءَةَ
d. أُحِبُّ الكِتَابَةَ

14. هِوَايَتِي الرَّسْمُ

Artinya adalah …

a. Hobiku membaca
b. Hobiku menulis
c. Hobiku menggambar
d. Hobiku berenang

15. المُعَلِّمُ berarti …

a. Guru
b. Dokter
c. Insinyur
d. Petani

16. الطَّبَّاخُ berarti …

a. Petani
b. Koki
c. Tukang cukur
d. Guru

17. Kalimat yang benar adalah …

a. أَبِي مُزَارِعٌ
b. هِوَايَتِي الطَّبِيبُ
c. أُحِبُّ المُهَنْدِسَ
d. أُمِّي السَّبَّاحَةُ

18. أُحِبُّ الرَّسْمَ

Artinya adalah …

a. Saya suka berenang
b. Saya suka membaca
c. Saya suka menggambar
d. Saya suka bermain bola

19. الطَّبِيبُ berarti …

a. Tukang kayu
b. Dokter
c. Petani
d. Koki

20. Kalimat yang menunjukkan profesi adalah …

a. هِوَايَتِي القِرَاءَةُ
b. أُحِبُّ الرَّسْمَ
c. أَخِي مُعَلِّمٌ
d. أُحِبُّ السَّبَّاحَةَ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. أُمِّي طَبِيبَةٌ

6. الخَبَّازُ berarti …
   a. Koki
   b. Pembuat roti
   c. Petani
   d. Guru
7. النَّجَّارُ berarti …
   a. Tukang kayu
   b. Tukang cukur
   c. Dokter
   d. Insinyur
8. Kalimat bahasa Arab yang benar untuk "Ibuku seorang koki" adalah …
   a. أُمِّي طَبِيبَةٌ
   b. أُمِّي مُعَلِّمَةٌ
   c. أُمِّي طَبَّاخَةٌ
   d. أُمِّي مُهَنْدِسَةٌ
9. Susunan huruf berikut yang benar adalah:
   ا ل م ن س ه د
   a. المُزَارِع
   b. المُهَنْدِسُ
   c. المُعَلِّمُ
   d. الخَبَّازُ

10. Susunan huruf berikut yang benar adalah:
    ا ل ن ج ا ر
    a. الحَلَّاقُ ش
    b. الخَبَّازُ
    c. النَّجَّارُ
    d. الطَّبِيبُ
11. المُزَارِع berarti …
    a. Petani
    b. Guru
    c. Dokter
    d. Koki
12. الحَلَّاق berarti …
    a. Tukang kayu
    b. Tukang cukur
    c. Pembuat roti
    d. Guru
13. Kalimat yang benar untuk "Saya suka berenang" adalah …
    a. أُحِبُّ السِّبَاحَةَ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7 Benar
13 Salah
35

LEMBAR SOAL *PRE-TEST*

Nama : Nasya Arka Afika

Kelas : VIII B

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Dengarkan dengan baik setiap kosakata atau kalimat bahasa Arab yang dibacakan oleh guru/peneliti.
3. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d sesuai dengan apa yang didengar.
4. Setiap soal hanya dibacakan sebanyak 2 kali.
5. Kerjakan soal dengan tenang dan tidak bekerja sama dengan teman.
6. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

Soal :

1. Kata "membaca" dalam bahasa Arab adalah …
   a. الكِتَابَةُ
   b. القِرَاءَةُ
   c. السِّبَاحَةُ
   d. الرَّسْمُ
2. Kata "menulis" dalam bahasa Arab adalah …
   a. الكِتَابَةُ
   b. اللَّعِبُ
   c. القِرَاءَةُ
   d. السِّبَاحَةُ
3. السِّبَاحَةُ berarti …
   a. Bermain bola
   b. Menggambar
   c. Berenang
   d. Membaca
4. Kata "bermain bola" dalam bahasa Arab adalah …
   a. الرَّسْمُ
   b. لَعِبُ الكُرَةِ
   c. الكِتَابَةُ
   d. القِرَاءَةُ
5. الرَّسْمُ berarti …
   a. Menggambar
   b. Menulis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Membaca
d. Berenang

6. Kalimat yang benar untuk "Saya suka membaca" adalah …
   a. أُحِبُّ القِرَاءَةَ
   b. أُحِبُّ السِّبَاحَةَ
   c. أُحِبُّ الرَّسْمَ
   d. أُحِبُّ الكُرَةَ
7. هِوَايَتِي الكِتَابَةُ
   Artinya adalah …
   a. Hobiku membaca
   b. Hobiku menulis
   c. Hobiku berenang
   d. Hobiku menggambar
8. Kalimat yang menunjukkan hobi adalah …
   a. أَبِي مُعَلِّمٌ
   b. أَخِي طَبِيبٌ
   c. هِوَايَتِي الرَّسْمُ
   d. أُمِّي طَبَّاخَةٌ
9. المُعَلِّمُ berarti …
   a. Dokter
   b. Guru
   c. Petani
   d. Koki
10. الطَّبِيبُ berarti …
   a. Dokter
   b. Guru
   c. Tukang kayu
   d. Tukang cukur
11. المُهَنْدِسُ berarti …
   a. Petani
   b. Koki
   c. Insinyur
   d. Pembuat roti
12. المُزَارِعُ berarti …
   a. Petani
   b. Guru
   c. Dokter
   d. Tukang kayu
13. الطَّبَّاخُ berarti …
   a. Tukang cukur
   b. Koki

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Pembuat roti
d. Petani

14. الحَلَّاقُ berarti …
a. Tukang kayu
b. Tukang cukur
c. Dokter
d. Guru

15. Susunan huruf berikut yang benar adalah:
ا ل ب ي ط ب ط
a. الطَّبِيبُ
b. الطَّبَّاخُ
c. المُعَلِّمُ
d. النَّجَّارُ

16. Susunan huruf berikut yang benar adalah:
ا ل م ع ل م
a. المُهَنْدِسُ
b. المُعَلِّمُ
c. المُزَارِعُ
d. الحَلَّاقُ

17. Kalimat yang benar untuk "Ayahku seorang guru" adalah …
a. أَبِي طَبِيبٌ
b. أَبِي مُعَلِّمٌ
c. أَبِي مُهَنْدِسٌ
d. أَبِي نَجَّارٌ

18. أَخِي مُهَنْدِسٌ
Artinya adalah …
a. Kakakku seorang dokter
b. Kakakku seorang petani
c. Kakakku seorang insinyur
d. Kakakku seorang guru

19. Kalimat yang benar adala h …
a. هَوَايَتِي المُعَلِّمُ
b. أُمِّي طَبِيبٌ
c. أَبِي خَبَّازٌ
d. أُحِبُّ المُهَنْدِسُ

20. النَّجَّارُ berarti …
a. Tukang kayu
b. Pembuat roti
c. Koki
d. Tukang cukur

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampira8. Foto Hasil Instrumen *Post-Test*

17 Benar
3 salah
85

LEMBAR SOAL *POST-TEST*

Nama : Akbar Ayyub

Kelas : VIII B

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Dengarkan dengan baik setiap kosakata atau kalimat bahasa Arab yang dibacakan oleh guru/peneliti.
3. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d sesuai dengan apa yang didengar.
4. Setiap soal hanya dibacakan sebanyak 2 kali.
5. Kerjakan soal dengan tenang dan tidak bekerja sama dengan teman.
6. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

Soal :

1. Kata "menggambar" dalam bahasa Arab adalah …
   - a. الرَّسْمُ
   - b. السِّبَاحَةُ
   - c. القِرَاءَةُ
   - d. الكِتَابَةُ
2. القِرَاءَةُ berarti …
   - a. Membaca
   - b. Menulis
   - c. Menggambar
   - d. Berenang
3. Kalimat yang benar untuk "Hobiku bermain bola" adalah …
   - a. هِوَايَتِي لَعِبُ الكُرَةِ
   - b. هِوَايَتِي الطَّبِيبُ
   - c. أُحِبُّ المُعَلِّمَ
   - d. أَبِي لَعِبُ الكُرَةِ
4. Saya suka menulis. Kalimat bahasa Arab yang tepat adalah …
   - a. أُحِبُّ الرَّسْمَ
   - b. أُحِبُّ السِّبَاحَةَ
   - c. أُحِبُّ الكِتَابَةَ
   - d. أُحِبُّ الكُرَةَ
5. Kalimat yang menunjukkan hobi adalah …
   - a. أَبِي مُهَنْدِسٌ
   - b. أَخِي خَبَّازٌ
   - c. هِوَايَتِي السِّبَاحَةُ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. أُمِّي طَبِيبَةٌ

6. الخَبَّازُ berarti …
   a. Koki
   b. Pembuat roti
   c. Petani
   d. Guru

7. النَّجَّارُ berarti …
   a. Tukang kayu
   b. Tukang cukur
   c. Dokter
   d. Insinyur

8. Kalimat bahasa Arab yang benar untuk "Ibuku seorang koki" adalah …
   a. أُمِّي طَبِيبَةٌ
   b. أُمِّي مُعَلِّمَةٌ
   c. أُمِّي طَبَّاخَةٌ
   d. أُمِّي مُهَنْدِسَةٌ

9. Susunan huruf berikut yang benar adalah:
   ا ل م ن س ه د
   a. المُزَارِعُ
   b. المُهَنْدِسُ
   c. المُعَلِّمُ
   d. الخَبَّازُ

10. Susunan huruf berikut yang benar adalah:
    ا ل ن ج ا ر
    a. الحَلَّاقُ ش
    b. الخَبَّازُ
    c. النَّجَّارُ
    d. الطَّبِيبُ

11. المُزَارِعُ berarti …
    a. Petani
    b. Guru
    c. Dokter
    d. Koki

12. الحَلَّاقُ berarti …
    a. Tukang kayu
    b. Tukang cukur
    c. Pembuat roti
    d. Guru

13. Kalimat yang benar untuk "Saya suka berenang" adalah …
    a. أُحِبُّ السِّبَاحَةَ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. أُمِّي طَبِيبَةٌ

6. الخَبَّازُ berarti …
   a. Koki
   b. Pembuat roti
   c. Petani
   d. Guru

7. النَّجَّارُ berarti …
   a. Tukang kayu
   b. Tukang cukur
   c. Dokter
   d. Insinyur

8. Kalimat bahasa Arab yang benar untuk "Ibuku seorang koki" adalah …
   a. أُمِّي طَبِيبَةٌ
   b. أُمِّي مُعَلِّمَةٌ
   c. أُمِّي طَبَّاخَةٌ
   d. أُمِّي مُهَنْدِسَةٌ

9. Susunan huruf berikut yang benar adalah:
   ا ل م ن س ه د
   a. المُزَارِعُ
   b. المُهَنْدِسُ
   c. المُعَلِّمُ
   d. الخَبَّازُ

10. Susunan huruf berikut yang benar adalah:
    ا ل ن ج ا ر
    a. الخَلَّاقُ ش
    b. الخَبَّازُ
    c. النَّجَّارُ
    d. الطَّبِيبُ

11. المُزَارِعُ berarti …
    a. Petani
    b. Guru
    c. Dokter
    d. Koki

12. الحَلَّاقُ berarti …
    a. Tukang kayu
    b. Tukang cukur
    c. Pembuat roti
    d. Guru

13. Kalimat yang benar untuk "Saya suka berenang" adalah …
    a. أُحِبُّ السِّبَاحَةَ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

17 Benar
3 Salah
85

LEMBAR SOAL *POST-TEST*

Nama : Nasya Arka Afika
Kelas : VIII B

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Dengarkan dengan baik setiap kosakata atau kalimat bahasa Arab yang dibacakan oleh guru/peneliti.
3. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d sesuai dengan apa yang didengar.
4. Setiap soal hanya dibacakan sebanyak 2 kali.
5. Kerjakan soal dengan tenang dan tidak bekerja sama dengan teman.
6. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

Soal :

1. Kata "menggambar" dalam bahasa Arab adalah …
   a. الرَّسْمُ
   b. السِّبَاحَةُ
   c. القِرَاءَةُ
   d. الكِتَابَةُ
2. القِرَاءَةُ berarti …
   a. Membaca
   b. Menulis
   c. Menggambar
   d. Berenang
3. Kalimat yang benar untuk "Hobiku bermain bola" adalah …
   a. هِوَايَتِي لَعِبُ الكُرَةِ
   b. هِوَايَتِي الطَّبِيبُ
   c. أُحِبُّ المُعَلِّمَ
   d. أَبِي لَعِبُ الكُرَةِ
4. Saya suka menulis. Kalimat bahasa Arab yang tepat adalah …
   a. أُحِبُّ الرَّسْمَ
   b. أُحِبُّ السِّبَاحَةَ
   c. أُحِبُّ الكِتَابَةَ
   d. أُحِبُّ الكُرَةَ
5. Kalimat yang menunjukkan hobi adalah …
   a. أَبِي مُهَنْدِسٌ
   b. أَخِي خَبَّازٌ
   c. هِوَايَتِي السِّبَاحَةُ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. أُمِّي طَبِيبَةٌ

6. الخَبّازُ berarti …
   a. Koki
   b. Pembuat roti
   c. Petani
   d. Guru
7. النَّجّارُ berarti …
   a. Tukang kayu
   b. Tukang cukur
   c. Dokter
   d. Insinyur
8. Kalimat bahasa Arab yang benar untuk "Ibuku seorang koki" adalah …
   a. أُمِّي طَبِيبَةٌ
   b. أُمِّي مُعَلِّمَةٌ
   c. أُمِّي طَبّاخَةٌ
   d. أُمِّي مُهَنْدِسَةٌ
9. Susunan huruf berikut yang benar adalah:
   ا ل م ن س ه د
   a. المُزارِعُ
   b. المُهَنْدِسُ
   c. المُعَلِّمُ
   d. الخَبّازُ

10. Susunan huruf berikut yang benar adalah:
    ا ل ن ج ا ر
    a. الحَلّاقُ ش
    b. الخَبّازُ
    c. النَّجّارُ
    d. الطَّبِيبُ
11. المُزارِعُ berarti …
    a. Petani
    b. Guru
    c. Dokter
    d. Koki
12. الحَلّاقُ berarti …
    a. Tukang kayu
    b. Tukang cukur
    c. Pembuat roti
    d. Guru
13. Kalimat yang benar untuk "Saya suka berenang" adalah …
    a. أُحِبُّ السِّبَاحَةَ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. أُحِبُّ الرَّسْمَ
c. أُحِبُّ القِرَاءَةَ
d. أُحِبُّ الكِتَابَةَ

14. هِوَايَتِي الرَّسْمُ
Artinya adalah …
a. Hobiku membaca
b. Hobiku menulis
c. Hobiku menggambar
d. Hobiku berenang

15. المُعَلِّمُ berarti …
a. Guru
b. Dokter
c. Insinyur
d. Petani

16. الطَّبَّاخُ berarti …
a. Petani
b. Koki
c. Tukang cukur
d. Guru

17. Kalimat yang benar adalah …
a. أَبِي مُزَارِعٌ
b. هِوَايَتِي الطَّبِيبُ
c. أُحِبُّ المُهَنْدِسَ
d. أُمِّي السَّبَّاحَةُ

18. أُحِبُّ الرَّسْمَ
Artinya adalah …
a. Saya suka berenang
b. Saya suka membaca
c. Saya suka menggambar
d. Saya suka bermain bola

19. الطَّبِيبُ berarti …
a. Tukang kayu
b. Dokter
c. Petani
d. Koki

20. Kalimat yang menunjukkan profesi adalah …
a. هِوَايَتِي القِرَاءَةُ
b. أُحِبُّ الرَّسْمَ
c. أَخِي مُعَلِّمٌ
d. أُحِبُّ السِّبَاحَةَ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 9. Dokumentasi





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Siska S. Merupakan salah satu anak dari enam bersaudara dari pasangan Sadillah & Rusmiati. Penulis lahir di Lebani pada tanggal 23 November 2000 Provinsi Sulawesi Barat. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Inpres Lebani pada tahun 2006-2012, lalu melanjutkan ke SMP Negeri 2 Tapalang Barat pada tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mamuju pada tahun 2016-2019 selanjutnya melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah pada tahun 2019-2026. Kemudian, pada tahun 2026 penulis berhasil menyelesaikan skripsi penelitian sebagai salah satu tugas akhir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan judul **"Efektifitas Penerapan Permainan Bisik Berantai Dalam Meningkatkan Kemampuan Istima' Peserta didik Kelas VIII MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang"**.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE